

SKRIPSI

**MANAJEMEN DAIYAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN
DAKWAH DAN PERANANNYA SEBAGAI IBU RUMAH
TANGGA (IRT) DI KOTA PAREPARE**



OLEH :

YULIANA

NIM: 18.3300.027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**MANAJEMEN DAIYAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN
DAKWAH DAN PERANANNYA SEBAGAI IBU RUMAH
TANGGA (IRT) DI KOTA PAREPARE**



OLEH :

**YULIANA
NIM: 18.3300.027**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**MANAJEMEN DAIYAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN
DAKWAH DAN PERANANNYA SEBAGAI IBU RUMAH
TANGGA (IRT) DI KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Manajemen Dakwah

Disusun dan diajukan

OLEH :

**YULIANA
NIM: 18.3300.027**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

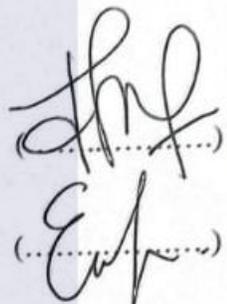
2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen *Da'iyah* Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Dan Peranannya Sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) Di Kota Parepare.
Nama Mahasiswa : Yuliana
Nomor Induk Mahasiswa : 18.3300.027
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-1451/In.39.7/07/202

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I
NIP : 198109072009012005
Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M.Psi
NIP : 199007112018012001



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen *Dai'yah* Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Dan Peranannya Sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Yuliana

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3300.027

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-1451/In.39.7/07/2022

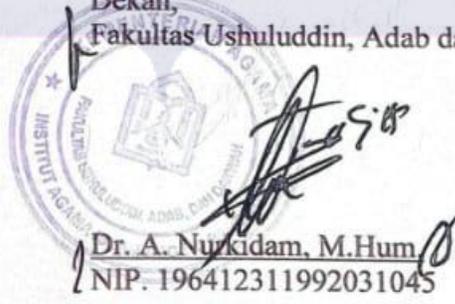
Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Emilia Mustary, M.Psi.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Dia-lah sang pemberi nikmat kesehatan, nikmat kekuatan, dan nikmat kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen *Da'iyah* dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah dan Peranannya Sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Agus dan Ibunda Ria yang senantiasa memanjatkan doa demi kesuksesan anak-anaknya serta dukungan baik berupa moral maupun material sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu Emilia Mustary, M.Psi selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan Bapak dan Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak-banyak terimah kasih.

Selanjutnya, dengan penuh penghormatan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku wakil dekan I dan wakil dekan II atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos, selaku penanggung jawab program studi Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingan bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
4. Bapak I Nyoman Budiono, M. M Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membimbing penulis selama dalam perkuliahan di kampus IAIN Parepare.
5. Dosen pada jurusan Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Hanisa beserta saudara-saudara saya Sofyan dan Muh. Adrian dan juga keluarga besar lainnya yang selama ini memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Spesial suami tercinta Rustan yang senantiasa membantu dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, khususnya di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018 yang telah memberikan banyak motivasi agar cepat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Terakhir, untuk diri ini yang mampu bertahan hingga titik ini dengan melewati begitu banyak proses yang menguras tenaga dan pikiran.

Tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai semuanya sebagai amal jariyah, rahmat dan hidayah.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kakhilafan yang semua ini terjadi diluar kesengajaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 05 Januari 2023

Penulis



Yuliana

18.3300.027



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

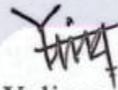
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswi : Yuliana
NIM : 18.3300.027
Tempat /Tanggal Lahir : Bulu Lompongan, 19 Maret 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen *Da'iyah* dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah dan Peranannya Sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Januari 2023

Penulis



Yuliana
18.3300.027

ABSTRAK

Yuliana. *Manajemen Da'iyah dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah dan Peranannya Sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare.,* (dibimbing oleh Nurhikmah dan Emilia Mustary).

Penelitian ini berfokus pada manajemen *da'iyah* di Kota Parepare dalam pengelolaan kegiatan dakwah dan peranannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Tujuan adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen *da'iyah* dalam melaksanakan peran gandanya sebagai *da'iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT).

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang mana mengumpulkan data melalui komunikasi lisan dan tulisan berupa kata-kata dan kegiatan. Teknik pengelolaan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

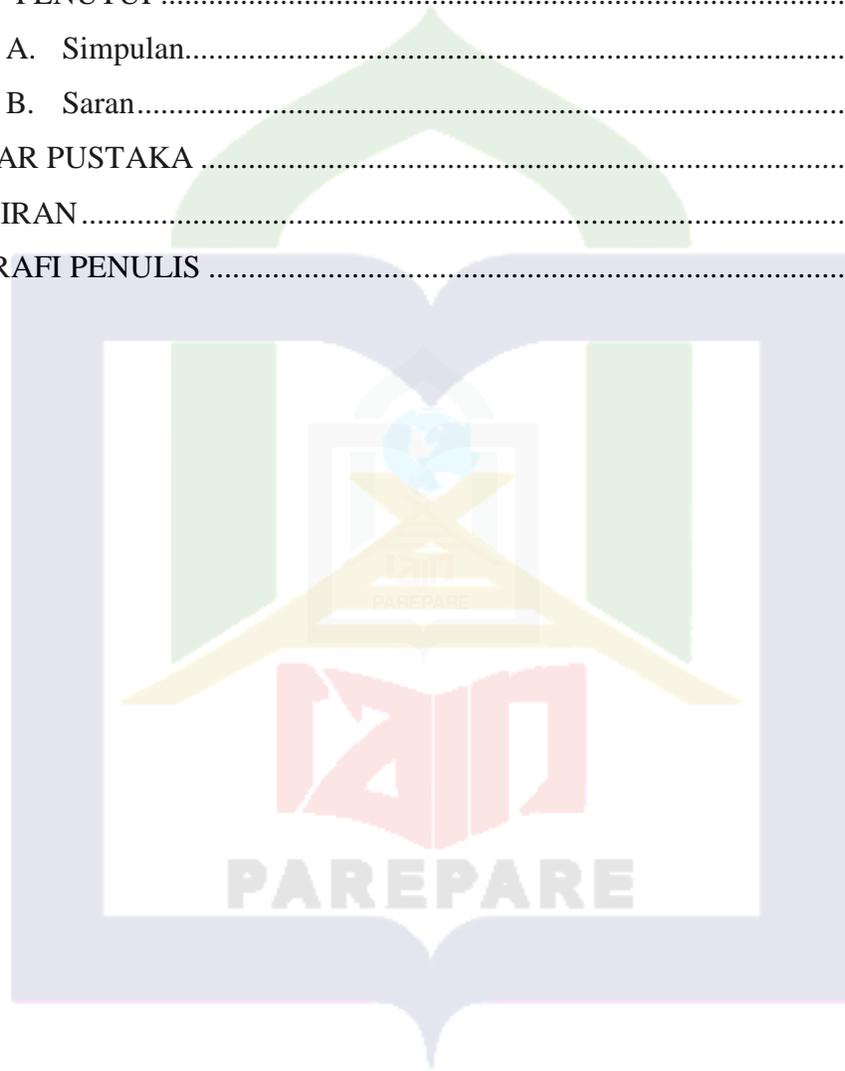
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare dalam pelaksanaan peran ganda telah memenuhi aspek perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, pengendalian/evaluasi dakwah serta manajemen diri. Adapun bentuk pengelolaan dakwah adalah sebagai berikut; (a) perencanaan dakwah seorang *da'iyah* yaitu dapat membagi waktu antar keluarga dan profesi sebagai *da'iyah*, bantuan pengaturan dari pihak manajemen sehingga dakwah senantiasa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, (b) pengorganisasian dakwah seorang *da'iyah* yaitu melakukan penyesuaian jadwal dari awal dengan pihak manajemen, (c) pelaksanaan dakwah seorang *da'iyah* yaitu memperhatikan serta menguasai isi materi dakwah, menyiapkan mental dan memahami kondisi audiens, (d) pengawasan dakwah seorang *da'iyah* yaitu perlunya mematuhi aturan norma yang ada. Adapun yang menjadi faktor pendukung seorang *da'iyah* adanya rasa nyaman dalam menyampaikan pesan dakwah, menambah wawasan, ilmu pengetahuan, motivasi, menghargai proses dan karena memang keinginan sendiri serta adanya dorongan dari keluarga. Sedangkan faktor penghambat *da'iyah* dalam menyampaikan dakwah yaitu disebabkan kurangnya tingkat pemahaman pada masyarakat atau daya tangkap yang berbeda-beda selain karna faktor usia juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah.

Kata kunci: Peran Ganda, *Da'iyah* dan IRT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
C. Kerangka Konseptual	24
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	39

G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	I
BIOGRAFI PENULIS	XV



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4	Pedoman Wawancara	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran
7	Riwayat Hidup	Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan ajaran yang benar kepada umat yang mengikutinya. Dalam Islam diajarkan untuk melakukan yang baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang bersifat mungkar. Dari sekian banyak perbuatan, berdakwah sangat dianjurkan dalam Islam. Aktivitas dakwah telah dilakukan berabad-abad silam dan kegiatan ini masih berlangsung hingga sekarang. Kegiatan dakwah terus berkembang bukan hanya berdakwah melalui mimbar saja namun juga dakwah dapat dilakukan melalui media sosial dan lain sebagainya.¹ Proses dakwah tidak akan terjadi tanpa adanya pendakwah atau *da'i*, dalam proses komunikasi pendakwah disebut dengan komunikator.

Seorang *da'i* memiliki peran yang sangat menentukan keefektifan sebuah proses dakwah. Suatu pesan akan mudah tersampaikan kepada mad'u apabila *da'i* yang menyampaikan suatu dakwah memiliki kredibilitas yang baik. *Da'i* dan *da'iyah* memiliki tugas yang sama yaitu menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah perbuatan-perbuatan yang mungkar. Sebagaimana firman Allah Dalam QS. Al-'Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.²

¹ Aziz Ali, "Ilmu Dakwah" (Jakarta: Kencana, 2012), h.37

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, h.63

Penjelasan surat Ali-Imran ayat 104 menurut tafsir Al-Muyassar/ Kementerian Agama Saudi Arabia yaitu dan hendaklah di antara kalian (wahai kaum Mukminin), ada segolongan orang yang mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan kepada yang ma'ruf, yaitu sesuatu yang telah diketahui kebaikannya menurut syariat dan akal, dan melarang dari kemungkaran, yaitu apa-apa yang diketahui keburukannya dari segi syariat maupun akal. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung menggapai surga yang penuh kenikmatan.³ Untuk menyerukan dakwah kepada manusia maka harus adanya pesan dakwah yang dimiliki oleh *da'i* agar tujuan *da'i* tersampaikan dengan adanya pesan yang sesuai.⁴ Di dalam proses komunikasi pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

Dewasa ini berbagai persoalan berlaku kepada masyarakat Islam, tak terkecuali pada kaum perempuan yang selanjutnya mengajak kaum perempuan untuk berperan aktif dalam bidang dakwah, terutama dengan kaumnya sendiri. Kebutuhan akan *da'i* perempuan menjadi semakin relevan karena kemampuan *da'i* perempuan untuk lebih memahami kebiasaan, posisi, dan persoalan yang dihadapi perempuan itu sendiri. Mereka akan lebih mampu menembus kalbu mad'u (tujuan dakwah) dengan mengambil pendekatan yang sesuai dengan fitrah perempuan itu sendiri.

Keistimewaan perempuan berdakwah juga bergantung atas kapasitas mempunyai sifat-sifat kepribadian, kejiwaan dan perasaan yang lebih mampu difahami oleh perempuan sendiri. Peranan pendakwah perempuan telah ada sejak dulu dan tidak dapat dibantah memberikan pengaruh pada lingkungan disekitarnya.⁵ Melalui dakwah, kaum perempuan dapat menjalankan aktivitasnya

³ Al-Muyassar, "Kementerian Agama Saudi Arabia" 2016, h.12

⁴ S Agustina, "Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya Indragiri Hilir" (2021), h.6

⁵ Sri Romadona, "Manajemen Dakwah Di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h.12

dalam kehidupan masyarakat Islam serta bertindak sebagai salah satu komponen penting dalam sistem dan peradaban.

Isu perempuan kini mendominasi diskusi di masyarakat, baik ekonomi politik maupun diskusi tentang pendidikan. Isu perempuan ini menjadi semakin menarik ketika kesadaran dan ketidaksetaraan antara dua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) yang sering disebut masyarakat sebagai ketidaksetaraan gender semakin meningkat.⁶ Dimana perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki tanggung jawab terhadap anak dan keluarga yang cukup menyita waktu dan tenaga. Selain itu menjadi seorang *da'iyah*, perempuan harus memiliki waktu untuk belajar karena seorang *da'iyah* setidaknya memiliki kredibilitas dalam menyampaikan dakwahnya.

Berdasarkan pada hambatan perempuan menjadi *da'iyah* tentunya membutuhkan manajemen diri agar melakukan peran ganda sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan untuk kegiatan dakwah. Adapun manajemen yang dimaksud adalah kemampuan perempuan dalam mengontrol dirinya sehingga mampu mengelola dan mengatur antara tanggung jawab sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan sebagai *da'iyah*.

Pada kenyataannya peran ganda memberikan konsekuensi yang berat bagi perempuan. Di satu sisi, seorang wanita mencari nafkah untuk membantu suaminya, bahkan dalam beberapa kasus, seorang wanita lebih dapat diandalkan untuk menghidupi mereka, di sisi lain seorang wanita harus dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu. Terlepas dari kenyataan bahwa perempuan memiliki dua peran dalam masyarakat, bukanlah tugas yang mustahil untuk membuat mereka memenuhi kedua peran tersebut dengan sama baiknya. Hal ini sering berdampak signifikan pada sikap mereka terhadap pekerjaan. Perempuan yang aktif bekerja sulit menjalankan tugas sebagai istri dan berfungsi sebagai ibu

⁶ J Dwijayanti, "*Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari Jhon Robert Power*" (Bandung: Media Psikologi Indonesia, 2014), h.10

dalam hal mengasuh, merawat, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang kepada anak-anaknya secara penuh. Misalnya saja harus tetap masuk kerja walaupun anak sedang sakit, atau terpaksa mengerjakan pekerjaan kantor ketika sedang bersantai bersama keluarga.

Beberapa hal yang mungkin mengganggu kemampuan seorang wanita untuk melakukan kedua pekerjaannya dengan baik, seperti ketakutan akan konsekuensi negatif dari kesuksesannya, bisa datang dari dalam dirinya sendiri. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti kesulitan mendapatkan perlindungan dan perhatian dari lawan jenis, serta perasaan takut anak dan suaminya ditelantarkan.⁷ Sedangkan faktor dari luar menurut Yuarsi yaitu takut dianggap menyalahi kodrat, karena masyarakat masih beranggapan bahwa tugas-tugas rumah tangga dan pengasuhan anak adalah tugas perempuan, walaupun mereka bekerja di luar rumah. Menurut Sadli keinginan perempuan menjalankan perannya domestik-publik dapat menimbulkan konflik peran dalam dirinya.⁸ Konflik peran muncul jika seorang perempuan bekerja mengalami pertentangan antara tanggung jawab yang dimilikinya dengan tugas-tugas yang harus dilakukannya. Hal ini dikarenakan perempuan yang bekerja menyanggah dua peranan yang penting, yaitu sebagai pekerja dan perannya di rumah tangga. Konflik peran lebih dirasakan oleh perempuan dari pada laki-laki.

Manajemen disini sangat dibutuhkan seorang *da'iyah* yang berperan ganda agar mampu dijalani secara seimbang. Bagi para *da'iyah* yang dapat mengatur bahkan mengatasi kondisi yang ada, mereka bisa menjalani peran *da'iyah* dengan baik sembari menjalankan tugasnya di keluarga. Selain membantu mengatur waktu, manajemen juga mampu memacu potensi diri, mengembangkan kemampuan, minat dan tujuan profesionalitas *da'iyah* sehingga memberikan

⁷ L.L Arinta, "Konflik Peran Ganda Dan Peran Jenis Androgini Pada Ibu Bekerja" Jurnal Psikologi 2 (2013), h.20

⁸ Ninin Ramadhani, "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat" *Sosietas* 6, no. 2 (2016), h.45

pencapaian penting dalam aktualisasi positif dan melakukan kegiatan pelayanan masyarakat melalui kegiatan dakwah.

Berdasarkan uraian penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Manajemen Da’iyah Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Dan Peranannya Sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) Di Kota Paepare**” dalam hal ini perlu mengkaji tentang peran ganda perempuan yang menjadi seorang *da’iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) dan tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dakwah sebagai *da’iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare?
2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dakwah sebagai *da’iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dakwah sebagai *da’iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dakwah sebagai *da’iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah pengembangan ilmu manajemen khususnya pada jurusan manajemen dakwah, terkait manajemen dakwah yang diterapkan di Kota Parepare dengan harapan dapat mengamalkan ilmu yang disampaikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai referensi pemikiran tentang bagaimana peranannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam pengelolaan kegiatan dakwah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola manajemen dakwah dalam mencari model manajemen untuk memotivasi masyarakat di kalangan ibu-ibu rumah tangga.
- c. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Manajemen Dakwah S1 Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada tahap ini, penelitian akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan peneliti gunakan sebagai acuan atau referensi karena berkaitan dengan pembahasan yang akan peneliti angkat. Artinya pembahasan yang diangkat belum pernah dipelajari sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi:

1. Jurnal Fajri Chairawati & Nurya Tazkiyah Putri berjudul “*Da’iyah* Dan Perannya dalam Syi’ar Dakwah”.⁹ Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana keterlibatan *da’iyah* dalam menyampaikan dakwah di masyarakat dan metode apa saja yang digunakan *da’iyah* dalam menyampaikan pesan dakwah serta kendala yang dialami *da’iyah*.

Hal ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peran *da’iyah* pada masyarakat adalah memberi pencerahan dalam bidang agama serta membantu para *da’i* untuk menyampaikan pesan dakwah yang bersifat feminis, mencegah hal-hal yang melenceng dari agama dengan cara memberi contoh kepada masyarakat khususnya masyarakat dengan jenis kelamin perempuan serta menciptakan perempuan muslim yang berkemajuan. Metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah bil hikmah, metode dakwah Mau’izatil Hasanah dan Mujadalah. Sedangkan hambatan yang dihadapi oleh *da’iyah* adalah hambatan eksternal, yaitu kurangnya minat masyarakat terhadap kegiatan dakwah dan kurangnya pengkaderan di masyarakat.

⁹ Fauziah, M. “*Konsep Kebaikan dalam Perspektif Dakwah*” AL-IDARAH: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam, 2009, h.73

Penelitian Fajri Chairawati & Nurya Tazkiyah Putri, memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu mengkaji tentang manajemen *da'iyah*. Sedangkan perbedaan penelitian Fajri Chairawati & Nurya Tazkiyah Putri dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitian Fajri Chairawati & Nurya Tazkiyah Putri berfokus pada perbandingan *da'iyah* dan *da'i*. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada manajemen *da'iyah*.

2. Jurnal Apollo, Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri”.¹⁰

Jurnal ini membahas tentang hubungan antara sosial keluarga dukungan dan penyesuaian terhadap konflik peran ganda wanita kawin yang bekerja dan untuk mengetahui perbedaan konflik peran ganda wanita menikah yang bekerja pada level pendidikan.

Penelitian apollo memiliki persamaan dengan penelitian sekarang terletak pada kajian tentang berperan ganda. Sedangkan, perbedaan penelitian Apollo dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitian Apollo, berfokus pada sosial keluarga dukungan dan penyesuaian terhadap konflik peran ganda wanita kawin yang bekerja. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengelolaan kegiatan dakwah.

3. Jurnal Ninin Ramadani, “Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat ”.¹¹

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran ganda perempuan pengrajin batik yang harus pintar dalam membagi waktu antara keluarga, pekerjaan, dan sebagai anggota masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

¹⁰ Apollo and Cahyadi, “Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri” h.254

¹¹ Ninin Ramadani, “Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat” Jurnal Sosietas Vol. 6 No.2, September 2016, h.1

Temuan hasil penelitian terungkap bahwa: (1) Gambaran umum peran ganda pada perempuan pengrajin batik yaitu peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai pengrajin batik dan peran sebagai anggota masyarakat dengan menjadi anggota PKK dan anggota Majelis Ta'lim. (2) Kendala yang dirasakan perempuan pengrajin batik dalam menjalankan semua perannya berasal dari internal dan eksternal. Kendala internal yaitu lelah fisik, lelah mental, jenuh, malas dan kendala eksternal yaitu adanya keterbatasan waktu. (3) Dampak yang terjadi pada perempuan pengrajin batik dalam menjalankan peran gandanya berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya akan memperoleh penghasilan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, adanya kerja sama antara suami, isteri dan anak dalam menyelesaikan tugas rumah tangga, meningkatkan keterampilan dalam membatik, memperluas lingkungan sosial karena mengikuti kegiatan di masyarakat,

Penelitian Ninin Ramadani memiliki persamaan dengan penelitian sekarang terletak pada kajian tentang berperan ganda dalam hal ini sebagai dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. Sedangkan, perbedaan penelitian Ninin Ramadani dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitian berfokus pada dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengelolaan kegiatan dakwah.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah suatu menuntun dan yang menggerakkan kelompok-kelompok dan menghimpun agar pelaksanaan dakwah berjalan dengan sesuai yang diinginkan dan mencapai tujuan dakwah. Manajemen adalah sebagai suatu proses yang dikerjakan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.¹² Sedangkan menurut bahasa Arab, istilah manajemen

¹² M. Murni, "*Manajemen Dakwah*" Jakarta. (Wahyu Ilahi, 2010), h.42

diartikan sebagai al-nizam atau alt-tanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari intraksi yang diologis dan sulit untuk di evaluasi keberhasilannya. Akan tetapi adanya metode ini tidak mungkin lagi dipertahankan seluruhnya kecuali untuk hal-hal yang bersifat imformatif dan bersifat missal, karena dalam konteks kekinian sudah semakin tidak digemari terutama oleh generasi muda dan kaum intelektual.

Adapun fungsi manajemen dakwah menurut Abdul Rofiq (2006) terdiri atas 4 hal yakni: *takhtith* (perencanaan Dakwah), *thanzim* (pengorganisasian Dakwah), *tawjih* (pelaksanaan Dakwah), *riqobah* (pengendalian Dakwah), yang biasa disebut dengan POAC.¹³

a. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan adalah pemilihan yang bijaksana proyek, program, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Stoner menyebutkan bahwa perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan dan tindakan yang sesuai guna tercapai tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penetapan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan perencanaan merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang.¹⁴

Dalam buku dasar-dasar manajemen karya GR. Terry dan Leslie W. Rue bahwa planning adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai

¹³ I'anutut Thoifah, "Manajemen Dakwah" (Sejarah dan Konsep), April 2015, h.26

¹⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi, "Manajemen Dakwah", (Jakarta: Kencana, 2009), hal.96

selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar mencapai tujuan-tujuan itu.¹⁵ Tujuan perencanaan adalah untuk membuat keputusan yang baik dimasa yang akan datang perlu dilakukan bagaimana cara melaksanakannya.

Perencanaan adalah serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang yang direncanakan dengan baik hendaknya diarahkan kepada tujuan rencana yang jelas mengemukakan.

b. *Thanzim* (pengorganisasian Dakwah)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan mengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mengapa tujuan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini menyediakan alat-alat yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.¹⁶ Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan, yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Menurut Handoko pengorganisasian adalah:

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat dilaksanakan suatu organisasi yang akan dapat dilaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan.
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu.
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugasnya.

¹⁵ M Ilham, “*Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam*” (2021), h.63

¹⁶ M Ilham, “*Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam*” h.63

c. *Tawjih* (pelaksanaan Dakwah)

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk, mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Adapun beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi penggerakan yaitu:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan pembimbing, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Pelaksanaan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena semua dalam proses ini semua aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Dalam kegiatan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah.¹⁷

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa, mereka mampu bekerja dengan efisien, efektif dan ekonomis. Agar fungsi penggerakan dakwah ini berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik tertentu yang meliputi:

- 1) Pemberian motivasi
- 2) Bimbingan
- 3) Penyelenggaraan komunikasi
- 4) Pengembangan dan peningkatan pelaksana.

¹⁷ Sri Romadona, “*Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto*” (2019): h.1-133.

d. *Riqobah* (Pengendalian Dakwah)

Pengendalian adalah suatu aktivitas memakai kinerja yang berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah dan tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berbeda pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar.

Harold Koont mendefenisikan pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahaan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk tercapai tujuan-tujuan dapat diselenggarakan.¹⁸ Pengendalian atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan, fungsi pengendalian dalam manajemen adalah:

- 1) Penetapan standar pengukuran
- 2) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- 3) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan
- 4) Pengambilan tindakan yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar

2. Teori Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'watan. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun dan mengharuskan. Sementara dalam bentuk perintah atau fi'il

¹⁸ Haryu, "Fungsi Dakwah Dalam Memperdayakan Umat", Jurnal Al-Tatwir, Vol. 4 No. 1 Oktober 2017, H.5

Amr yaitu Ud'u yang artinya ajaklah atau serulah.¹⁹ Sedangkan dakwah secara terminologi (istilah), para ulama telah memberikan batasan sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing dari sekian banyak defenisi yang dikemukakan para ahli, beberapa defenisi ini dianggap dapat mewakili dari defenisi yang ada.

Syeikh Ali Mahfuzh, dakwah adalah mendorong (memotivasi) melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

A. Hasmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.²¹

M. Arifin dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.²²

Abdul Munir Mulkan, dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik didalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seorang pribadi, keluarga maupun masyarakat,

¹⁹ Munir Dan Wahyu Illahi, "*Manajemen Dakwah*" (Jakarta : Kencana, 2006), h.17

²⁰ Haryu, "*Fungsi Dakwah Dalam Memperdayakan Umat*", Jurnal Al-Tatwir, Vol. 4 No. 1 Oktober 2017, h.3

²¹ A. Hasmy, "*Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*" (Jakarta : Bulan Bintang 1997), h.18

²² M.Arifin "*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h.17

sebagai suatu keseluruhan kata kehidupan bersama.²³ Secara holistik harus dipahami bahwa dakwah merupakan tugas kerisalaan yang menuntun setiap pribadi muslim untuk ikut berperan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa secara garis besarnya ruang lingkup kegiatan dakwah dapat dikelompokkan menjadi 2 hal.²⁴

- 1) Memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah seperti tuntunan tahuid, shalat, puasa, zakat, haji, dan pengetahuan agama dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
- 2) Memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat ilmiah yang meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya, dan politik serta hubungan bilateral, dan sebagainya dalam rangka meningkatkan memperoleh kemaslahatan dunia yang di ridhai Allah.

b. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Pembahasan di bidang metode dakwah sudah selayaknya mendapat perhatian yang serius. Berbagai pendapat dakwah bil lisan, da'wah bil qolam (dakwah melalui tulisan, media cetak) maupun da'wah bil hal (dakwah dengan amal nyata, keteladanan) perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas.²⁵ Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan metode tradisional, melainkan perlu

²³ Muhammad Iqbal, "Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswamts DDI Gusung Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar" UIN Alauddin (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2012), h.28

²⁴ Andy Dermawan, "Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan" *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011), h.17

²⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, "Manajemen Dakwah" (Jakarta: Kencana, 2006), h.34.

diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi jaman.

c. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam demensi waktu tertentu tujuan diasumsikan bebrbeda dengan sasaran.²⁶ Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka yang tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Sebenarnya tujuan dakwah itu diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki ibadah, serta akhlak yang tinggi. Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.²⁷

Namun secara umum tujuan dakwah adalah:

- 1) Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati.
- 2) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- 3) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya.
- 4) Untuk menegakkan agama agar tidak terpecah belah.
- 5) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus
- 6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampai ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.

²⁶ Hayati, "Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (Slbi, Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.)" h.14

²⁷ Fauziah, "Konsep Kebaikan Dalam Perspektif Dakwah" Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam Vol. 3, No. 1, Januari - Juni 2019, h.74

d. Pengelolaan Dakwah

Pengelolaan secara etimologi, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris. Management berarti ketelaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang di terapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.²⁸ Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai antanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penetapan segala sesuatu pada tempatnya.

Disamping itu terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain.²⁹ Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- 2) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- 3) Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang. Sehingga kegiatan dapat berjalan lebih aktif dan professional.

Robert Kreitener dari Arizona State University, yang dikutip oleh Zaini Muchtarom Menyatakan bahwa Manajemen ialah proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam

²⁸ Ilham, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam)" h.41

²⁹ Mariana, Syahid, dan Kadir, "Peran Majelis Taklim Al-Magfirah Melalui Pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan" h.4

lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas.³⁰

Manajemen dakwah merupakan terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni “Manajemen” dan “Dakwah”. Kedua kata ini berangkat dari disiplin ilmu yang berbeda. Yang pertama berangkat dari lingkungan sekuler, sementara yang kedua berangkat dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah.³¹

Ada beberapa pengertian manajemen yang dikutip A. Rosyad Shaleh, ia mendefinisikan, “Manajemen dakwah sebagai proses merencanakan tugas kelompok mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas itu, kemudian mengerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah”.³² Zaini Muchtarom mendefinisikan, “Manajemen dakwah adalah suatu kepemimpinan yang berfungsi dan peranannya sebagai manajer suatu organisasi atau lembaga dakwah yang bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan”.

Dari kedua definisi di atas penulis dapat merumuskan. Manajemen dakwah adalah kemampuan untuk mendefinisikan masalah yang terdapat dalam proses kegiatan dakwah, kemudian menyusun rencana yang tepat untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu. Selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah swt.

³⁰ Teddy Khumaedi and Siti Habzah Diniyati, “Komunikasi Islam Dalam Perspektif Mahasiswa Islam” Al-Mubin; *Islamic Scientific Journal*, 2020, h.24

³¹ Wahyu Ilahi, “Komunikasi Dakwah” (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.38

³² Yahya, “Pembahasan Permasalahan Dan Penerapan Kuhap” h.154

3. Teori Manajemen Diri

a. Pengertian Manajemen Diri

Manajemen diri adalah dimana setelah seseorang menetapkan tujuan hidup bagi dirinya, ia harus mengatur dan mengelola dirinya sebaik-baiknya untuk membawanya ke arah tercapainya tujuan hidup dan itu juga segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola dirinya.³³

b. Dimensi Manajemen Diri

- 1) Pikiran berarti mampu mengendalikan pikiran untuk mampu berpikir dengan baik, memiliki daya analisa dan ingatan yang baik, punya kreatifitas dan persepi yang baik pula.
- 2) Tubuh berarti anda mampu menjaga tubuh untuk tetap sehat dengan memperhatikan pola makan, rutinitas olahraga, istirahat dan relaksasi yang cukup.
- 3) Perasaan berarti anda memiliki kendali terhadap emosi, pola reaksi dan memiliki pilihan-pilihan terbaik terhadap setiap respon yang mempengaruhi emosi anda.
- 4) *Spiritual* berarti anda memiliki nilai-nilai hidup, tujuan dan hasil akhir yang terjaga dalam koridor keyakinan dan kepercayaan anda.

c. Aspek-aspek dalam Manajemen Diri

- 1) *Management by antecedent*: pengontrolan reaksi terhadap sebab-sebab atau pikiran dan perasaan yang memunculkan respon.
- 2) *Management by consequence*: pengontrolan reaksi terhadap tujuan perilaku, pikiran, dan perasaan yang ingin dicapai
- 3) *Cognitive techniques*: perubahan pikiran, perilaku dan perasaan. Dirumuskan dalam cara mengenal, mengeliminasi dan mengganti apa-apa yang terefleksi pada antecedents dan consequence.

³³ Mariana, Syahid, and Kadir, "Peran Majelis Taklim Al-Magfirah Melalui Pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan" h.28

4) *Affective techniques*: perubahan emosi secara langsung

d. Prinsip Manajemen Diri

- 1) Tujuan Hidup. Anda harus punya tujuan dalam hidup ini mau apa? Visi harus anda miliki. Peran dan manfaat apa yang mau anda berikan untuk anda dan orang lain harus ada. Memiliki perspektif waktu yang panjang terhadap visi dan tujuan hidup.
- 2) Fokus. Anda memiliki prioritas hidup dan manajemen waktu yang baik. Tidak semua keinginan bisa dipenuhi maka lakukan skala prioritas untuk itu. Jangan terlalu terpaku pada parameter-parameter eksternal. Lebih baik menjadikan diri sendiri sebagai alat ukur ketimbang membandingkan dengan orang lain. Dan, untuk bisa fokus maka anda harus tahu jalan sukses tahu kekuatan anda, keunikan anda dan asahlah terus itu.
- 3) Fleksible, selalu ingin belajar, spontan, inovatif dan sangat senang dalam menghadapi perubahan.
- 4) Disiplin karena semua tidak akan terjadi tanpa kedisiplinan. Berikan komitmen anda karena melakukan perubahan itu tidak bisa cepat untuk itu jangan pernah menyerah.
- 5) Percaya diri, yakin dan tetaplah rendah hati kepada siapapun.

e. Teknik atau Prosedur Manajemen Diri

- 1) Memonitor diri/ Observasi
Mengamati tingkah laku sendiri kemudian mencatatnya dengan teliti (frekuensi, intensitas dan durasi)
- 2) Evaluasi Diri
Membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli sesuai efektifitas dan efisiensi program
- 3) Pemberian penguatan, penghapusan dan pemberian hukuman

4. Teori Manajemen Waktu

a. Definisi Manajemen Waktu

Menurut Dewi mengatakan bahwa manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu yang menjadi salah satu sumber daya unjuk kerja.³⁴ Sumber daya yang mesti dikelola agar sebuah tugas dapat dikerjakan secara efektif dan efisien.

Pendapat lain dari Widya Astuti mengatakan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan, melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut.

Dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu melalui memprioritaskan, menjadwalkan, melaksanakan sebuah kegiatan sehingga sebuah pekerjaan dapat dikerjakan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi Manajemen Waktu

Manajemen waktu memiliki beberapa fungsi untuk pengelolaan waktu agar menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen waktu sebagai berikut;

1) Perencanaan Waktu

Perencanaan diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam artian ini perencanaan waktu merupakan penentuan waktu yang tepat agar sesuai dan tepat dengan tujuan yang direncanakan berkaitan dengan waktu, maka rencana membuat jadwal bisa harian, mingguan, dan bulanan. Rencana dibuat dengan menitik beratkan prioritas kerja seseorang.

³⁴ Dewi, *"Manajemen Kearsipan"* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h.18

2) Pengorganisasian Waktu

Pengorganisasian diartikan sebagai suatu perintah untuk mengalokasikan sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terstruktur kepada setiap individu dan kelompok agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pengorganisasian waktu adalah kegiatan mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis kegiatan dan mengelola waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

3) Pengkoordinasian Waktu

Pengkoordinasian adalah suatu usaha untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan orang lain atau diri sendiri agar mau bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini pengkoordinasian waktu adalah kegiatan untuk mengkoordinasikan dan menyelaraskan kegiatan agar kegiatan dapat tercapai secara efektif dan efisien serta sesuai dengan perencanaan waktu yang telah dibuat serta tujuan yang diinginkan.

4) Pengawasan Waktu

Pengawasan adalah kegiatan untuk memastikan apakah semua pekerjaan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pengawasan waktu adalah kegiatan untuk menyesuaikan jadwal kegiatan dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengoreksi jadwal yang tidak sesuai dengan rencana, ketepatan waktu dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan pada masing-masing kegiatan. Ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan menyusun jadwal selanjutnya.

5. Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja.³⁵ Menurut Joan,

³⁵ KBBI, TR. *"Kamus besar bahasa indonesia (Edisi Keempat)."* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005).

menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah.³⁶ Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin.³⁷ Menurut Fredian dan Maule masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak.

Menurut Kartono, ibu memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya.
- b. Fungsi sebagai ibu dan pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.
- c. Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja (division of labour), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga.³⁸

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga (IRT) adalah seorang wanita yang sudah menikah memiliki peran sebagai istri, ibu, dan homemaker (pekerja rumah tangga).

³⁶ Aris Risdiana, “*Transformasi Peran Da’i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)*”, Jurnal Dakwah, Vol. 15, No. 2, (2014), h.433

³⁷ Resky Rahman P, “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam(Studi Di Kelurahan Lapadde)*” (2019), h.11

³⁸ K Kartono, *Psikologi Wanita Jilid II (Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek)* (Bandung: Mandar Maju, 2016), h.32

C. Kerangka Konseptual

1. Pengertian *Da'iyah*

Da'iyah berasal dari bahasa arab yang berarti juru dakwah yang diberikan kepada seorang perempuan. Sedangkan kata perempuan berasal dari bahasa Sanskerta dengan akar kata *empu* yang berarti dihargai, sehingga menjadi perempuan yang berarti dan yang di hargai. Menurut istilah perempuan merupakan makhluk yang berjenis kelamin lawan jenis dari laki-laki.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *da'iyah* pemula dan belum termasuk dalam naungan Kementrian Agama (KEMENAG), meski demikian mereka mempunyai kemampuan dasar dalam berdakwah. Seorang *da'i* dan *da'iyah* di tuntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tugas dakwahnya, dengan kemampuan yang dimiliki itu lebih memudahkan dalam mencapai hasil dan tujuan dalam berdakwah.

Pada hakikatnya pengertian *da'i* dan *da'iyah* adalah sama, baik *da'i* dan *da'iyah* memiliki kewajiban yang sama dalam menyebarkan dakwah Islam dengan mengajak kepada orang lain baik secara langsung dengan kata-kata atau perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Seorang *da'i* dan *da'iyah* yang bijaksana adalah seorang yang mampu mempelajari realitas, situasi masyarakat, dan kepercayaan mereka serta menempatkan mereka pada tempatnya masing-masing. Kemudian mengajak mereka berdasarkan kemampuan akal, pemahaman, tabiat, tingkat keilmuan dan status sosial mereka. Seorang *da'i* dan *da'iyah* yang bijak adalah yang mengetahui metode yang akan dipakainya

Dalam melakukan kegiatan berdakwah dibutuhkan unsur-unsur dakwah di dalamnya termasuk *da'i* atau *da'iyah*. Selain pesan dakwah *da'i* merupakan unsur yang sangat mempengaruhi keefektifan sebuah kegiatan dakwah. *Da'i* ialah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun

perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi ataupun lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).³⁹

Sebagai subjek dakwah, selain istilah *da'iyah* juga dikenal dengan sebutan Muballigh atau Muballighah. Kedua istilah tersebut secara tidak langsung kita temukan dalam Al-Qur'an. Keterlibatan pendakwah baik itu *da'i* maupun *da'iyah* dalam proses penyampaian dakwah menjadi pokok penting dalam keefektifan suatu pesan dakwah tepat kepada sasarannya. Untuk menjadi seorang *da'i* ataupun *da'iyah* diperlukan beberapa sifat yang harus dimiliki selain untuk pedoman dalam berdakwah ini juga diperlukan ketika adanya permasalahan baru yang muncul di dalam masyarakat.⁴⁰

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* secara umum, yaitu:

- a. Mendalami Al-Qur'an dan Sunnah dan sejarah kehidupan Rasulullah serta Khulafaurrasyidin.
- b. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- c. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimanapun.
- d. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e. Satu kata dengan perbuatan.
- f. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

Selain itu ada beberapa ulama yang menambahkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh *da'i*. Dalam suatu kegiatan dakwah pasti adanya tujuan, kepada manusia yang belum ataupun tidak mengetahui agama Islam maka tujuannya adalah untuk mengajarkan agama Islam secara benar sedangkan bagi

³⁹ Mariana, Syahid, and Kadir, "Peran Majelis Taklim Al-Magfirah Melalui Pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan", h.48

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jilid 2. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.12

manusia yang sudah mengetahui agama Islam maka dakwah bertujuan untuk memperdalam agama Islam, oleh sebab itu kualitas ilmu seorang pendakwah menjadi faktor utama dalam kegiatan berdakwah.⁴¹

Yang dimaksud dengan *da'i* di sini bukanlah sekedar seorang khatib yang berbicara dan mempengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah-kisah yang diucapkannya. Bukan itu saja, walaupun hal ini bagian darinya. Yang dimaksud dengan *da'i* adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam, dan dia tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problema yang ada. Seorang *da'i* adalah seseorang yang paham secara mendalam hukum-hukum syariah, dan sunnah kauniyah.

Manusia semakin berkembang dari waktu ke waktu bukan hanya pemikiran namun tingkah laku manusia ikut berubah seiring berkembangnya pemikiran dan lingkungan juga sangat mempengaruhi, oleh karena itu dibutuhkannya orang-orang yang mengajak kembali manusia yang telah jauh dari ajaran agama dan manusia yang telah lalai dengan perkembangan teknologi. Umat Islam telah memiliki kewajiban untuk mengajak saudaranya ke jalan yang benar sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104 yang artinya “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru keadilan, menyeru (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁴²

Setiap orang yang beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Dalam al-Qur’an terdapat banyak ayat yang secara *implisit* menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, di antaranya adalah QS. Ali-Imran/3:110 yaitu:

⁴¹ Siska Mariana, Ahmad Syahid, “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang Dedy Susanto”, h.48

⁴² Romadona, “Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto”, h.47

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁴³

Dari pengertian ayat al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa kewajiban berdakwah itu merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim di manapun dan kapanpun berada. Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan perempuan Islam yang baligh dan berakal. Kewajiban dakwah ini bukan hanya kewajiban para ulama, tetapi merupakan kewajiban setiap insan muslim dan muslimat tanpa kecuali. Hanya kemampuan dan bidangnya saja yang berbeda, sesuai dengan ukuran dan kemampuan masing-masing.

Bahkan Rasulullah SAW telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam menegakkan dakwah dalam Hadits riwayat Muslim, Hadits ini menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Apabila seorang muslim mempunyai kekuasaan tertentu maka dengan kekuasaannya itu ia diperintah untuk mengadakan dakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan untuk berdakwah dengan hati, seandainya dengan lisan ternyata ia tidak mampu. Karena memang memiliki kewajiban yang sama dalam menyampaikan dakwah Islam. Adapun Hadist yang di riwayatkan oleh Muslim yaitu:

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, h.64

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الدُّرَيْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ يَوْمٍ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فِى غَيْبِ رُؤْيِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Terjemahnya:

“Barangsiapa di antara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman” (HR. Muslim).

Hadits di atas menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk mengadakan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seorang muslim mempunyai kekuasaan tertentu maka dengan kekuasaannya itu ia diperintah untuk mengadakan dakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan untuk berdakwah dengan hati, seandainya dengan lisan pun ternyata ia tidak mampu.⁴⁴

Keterangan yang dapat diambil dari pengertian ayat al Qur'an dan hadits Nabi di atas adalah bahwa kewajiban berdakwah itu merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim di manapun dan kapanpun ia berada. Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan wanita Islam yang baligh dan berakal. Kewajiban dakwah ini bukan hanya kewajiban para ulama, tetapi merupakan kewajiban setiap insan muslim dan muslimat tanpa kecuali. Hanya kemampuan dan bidangnya saja yang berbeda, sesuai dengan ukuran dan kemampuan masing-masing

⁴⁴ Habibah, Fitri Ummu. "Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif." PhD diss., UIN Walisongo (2017), h.40-41

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang, atau mengajak.⁴⁵ Dakwah merupakan bentuk masdar (kata kebendaan) dari kata da'a. Sehingga kata dakwah itu sendiri lebih cenderung memiliki arti ajakan dan seruan. Sedangkan secara terminology, pengertian dakwah menurut Drs. Masdar Helmy ialah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah. Termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Secara definitif dakwah dirumuskan oleh para ahli dalam teks dan konteks yang bervariasi. Hal ini terlihat dalam orientasi dan penekanan bentuk kegiatannya, yang di kemukakan beberapa definisi dakwah, sebagaimana banyak dikemukakan banyak ahli :

- 1) Definisi dakwah yang menekankan proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah (ajaran Islam). Tokoh penggagasnya adalah Syaikh Ali Mahfudz, dia mengungkapkan dakwah adalah : “Mendorong manusia pada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat”
- 2) Definisi dakwah yang menekankan pada proses penyebaran pesan dakwah dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media, dan pesan yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u (khalayak dakwah). Penggagasnya adalah Ghalwusy, dia mengemukakan bahwa dakwah dapat didefinisikan sebagai berikut: “menyampaikan pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan

⁴⁵ Andy Darmawan, Ibd'a'I Bi Nafsika : *“Tafsir Baru Keilmuan Dakwah”*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h.35

media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak dakwah).

- 3) Definisi dakwah yang mementingkan sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis problem kebatilan dengan berbagai pendekatan, metode dan media agar kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Definisi semacam ini dikemukakan oleh Al-Mursyid sebagai berikut: “sistem dalam menegakkan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, memerintahkan perbuatan ma’ruf, mengungkapkan media-media kebatilan dan metode-metodenya dengan macam-macam pendekatan dan metode serta media dakwah”.⁴⁶

Dari beberapa definisi diatas yang di kemukakan oleh beberapa para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan motivasi dengan metode, media tertentu kepada individu atau kelompok (sasaran dakwah) oleh pelaku dakwah (*da'i*) untuk mencapai tujuan diatas yaitu, bahagia di dunia dan akhirat.

Jadi dakwah merupakan suatu aktifitas yang membahas masalah-masalah umat dan suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kejalan Allah SWT. yaitu al-Islam. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas beberapa definisi dakwah yang semuanya itu bermuara sama, yaitu mengajak kepada kebaikan. Hal ini tidak akan tercapai tanpa adanya sesuatu koordinasi yang kuat dari beberapa unsur yang mendukung kegiatan dakwah tersebut.

b. Pengelolaan Kegiatan Dakwah

Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi

⁴⁶ Mansur dkk, “*Problematika Dakwah Kontemporer*” (Makassar : Membumi Publishing, 2009), h.90

manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁷ Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Sementara itu Robbins dan Coulter memberikan definisi manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.⁴⁸ Efisiensi menunjukkan hubungan antara input dan output dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dakwah secara etimologis (lughatan) berasal dari kata da'a, yad'u, da'wata. Kata da'a mengandung arti: menyeru, memanggil, dan mengajak. Dakwah artinya seruan, panggilan, dan ajakan. Dakwah Islam dapat dipahami sebagai seruan, panggilan, dan ajakan kepada Islam. Dakwah sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya, serta berjuang bersama meniggikan agama Allah.⁴⁹

Maka Dari uraian diatas mengenai pengelolaan dan dakwah maka dapat dirumuskan bahwa pengelolaan dakwah/manajemen dakwah menurut Munir dan Wahyu Ilaihi mengartikan pengelolaan/manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁵⁰ Menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas,

⁴⁷ Murni, *Manajemen Dakwah*, h.13

⁴⁸ Asep Muhiddin, *"Pengembangan Metode Dakwah"* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.24

⁴⁹ Ali, *"Ilmu Dakwah"*, h.48

⁵⁰ Murni, *"Manajemen Dakwah"*, h.25

menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

3. Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ibu Rumah Tangga (IRT) dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor).⁵¹ Ibu Rumah Tangga (IRT) adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.⁵² Dalam bahasa lain dipahami bahwa Ibu Rumah Tangga (IRT) adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar.⁵³

Sementara rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan apa-apa yang ada di dalamnya. Secara bahasa, kata rumah (al bait) dalam Al Qamus Al Muhith bermakna kemuliaan, istana, keluarga seseorang; kasur untuk tidur, bisa pula bermakna menikah, atau bermakna orang yang mulia.⁵⁴ Dari makna bahasa tersebut, rumah memiliki konotasi tempat kemuliaan, sebuah istana, adanya suasana kekeluargaan, kasur untuk tidur, dan aktivitas pernikahan. Sehingga rumah tidak hanya bermakna tempat tinggal, tetapi juga bermakna penghuni dan suasana. Rumah tangga islami adalah rumah yang di dalamnya terdapat sakinah, mawadah dan rahmah (perasaan tenang, cinta dan kasih sayang).

⁵¹ O. U Effendy, "*Ilmu Komunika*" Teori Dan Praktek (Bandung: Remaja Rordakarya, 2015), h.20

⁵² Dwijyannti, "*Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari Jhon Robert Power*", h.14

⁵³ Kartono, "*Psikologi Wanita Jilid II (Menenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek)*", h.13

⁵⁴ B Sukamto, "*Kekerasan Dalam Rumah Tangga Suatu Tragedi Yang Tidak Perlu*" (Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam, 2015), h.45

Meriam Webster mengartikan istilah Ibu Rumah Tangga (IRT) (housewife) sebagai seorang wanita yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya dan wanita tersebut sudah menikah.⁵⁵ Dalam perspektif penulis, Ibu Rumah Tangga (IRT) adalah perempuan yang telah menikah yang beraktifitas domestik untuk membangun harmonisasi ketahanan rumah tangga.

Perbedaan makna dari arti “pekerjaan” menjadi menarik diteलाah ketika didalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) tertulis pekerjaan. Untuk sebagian ibu rumah tangga diisi kolom dengan “Ibu Rumah Tangga (IRT)”. Pertanyaan kemudian apakah Ibu Rumah Tangga (IRT) bekerja adalah pekerjaan atau profesi?. Sementara dalam perspektif literal pekerjaan identik dengan profesi dan karir.⁵⁶ Hal tersebut dapat dipahami dari pengertian bahwa pekerjaan didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Sementara profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus.⁵⁷ Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, keterampilan, dan kejuruan tertentu. Dinilai dari pemahaman tersebut, maka pekerjaan rumah tangga identik dengan pekerjaan atau profesi adalah pembantu rumah tangga atau baby siter. Ibu Rumah Tangga (IRT) adalah aktifitas mengelola dan menjalankan Rumah tangganya berdasarkan nilai kehidupan dan nilai agama.

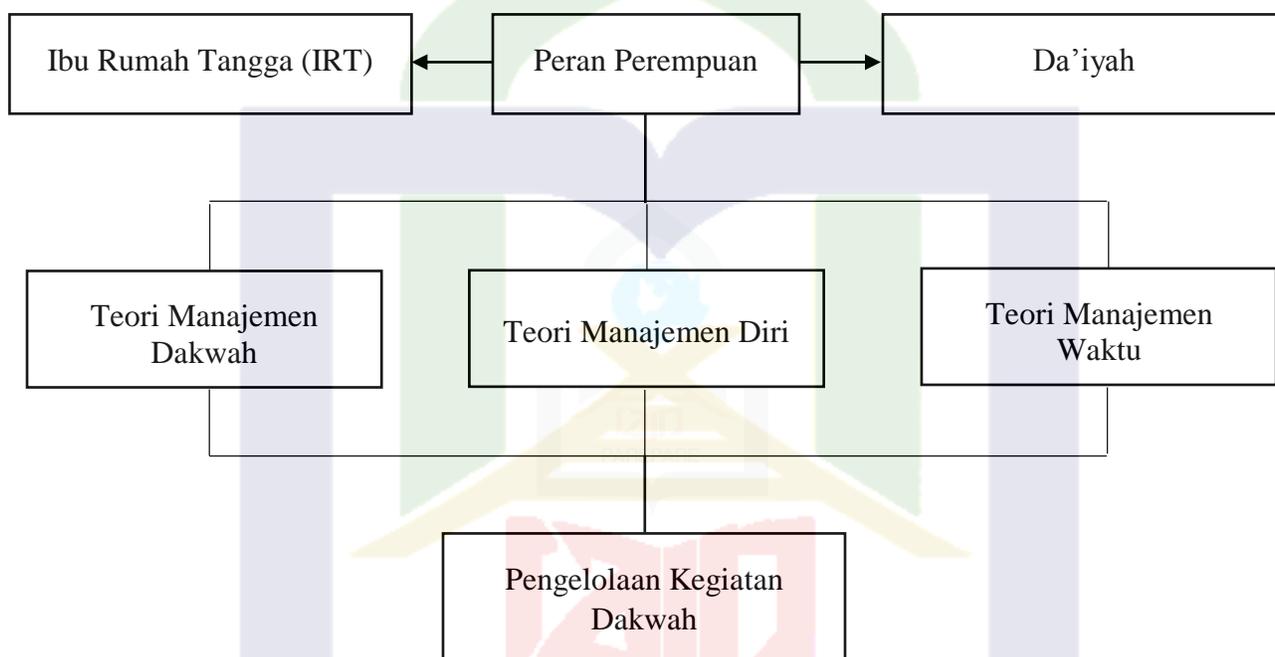
⁵⁵ D. E Wibowo, “Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender” Gender 8, no. 4 (2012), h.357

⁵⁶ S. N Tantri, “Konflik Peran Ganda pada Dosen Akuntansi Semasa Pandemi Covid-19” *Conference on Economic and Business Innovation* 35, No. 1 (2020), h.1

⁵⁷ S. L Hanum, “Peran Ibu RumahTangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga,” *Journal of Multidisciplinary Studies* 2 (5AD), h.18

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang manajemen *da'iyah* di kota pare-pare dalam pengelolaan kegiatan dakwah dan peranannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Tujuannya adalah untuk menjawab bagaimana manajemen *da'iyah* dalam melaksanakan peran gandanya sebagai *da'iyah* dan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵⁸

Penelitian ini merupakan studi kasus fenomenologi merupakan metode penelitian kualitatif yang berangkat dari paradigma interpretive. Fenomenologi adalah sebuah teori sekaligus sebuah metode. Sebagai sebuah filsafat fenomenologi percaya bahwa dalam fenomenalah pengetahuan itu berada.

Selain itu fenomenologi adalah alat ukur untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat-sifat alami kesadaran dan jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk-bentuk intuisi. Pada dasarnya fenomenologi meneliti esensi dari pengalaman. Dari fenomena, data lapangan, dan wawanacara kemudian dicari apa makna dan esensi dibalik fenomena tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare yang terletak di dua kecamatan yaitu; Kecamatan Ujung dan kecamatan Soreang.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan di laksanakan kurang lebih (± 30) hari.

⁵⁸ Masri Singarimbun dan Soffan Efendi Masri Singarimbun, "*Metodologi Penelitian Survei*" (Jakarta: LP3ES, 2019), h.27

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah manajemen *da'iyah* Kota Parepare dalam pengelolaan kegiatan dakwah dan peranannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (tulisan), gambar (audio) atau video yang memiliki makna. Data-data tersebut diperoleh dari wawancara, pengamatan, pemotretan, perekaman dan lain-lain. Pada intinya data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan angka sehingga tidak dianalisis dengan ilmu statistik (statistika). Analisis data kualitatif dapat dipelajari lebih lanjut dalam materi Analisis Data Kualitatif.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.⁵⁹ Juga sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari informan. Selain itu dilakukan pula observasi. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi non partisipan, dalam hal ini observer (peneliti) tidak masuk dalam obyek penelitian, bahkan tinggal di luar, di sini peneliti tidak perlu tinggal bersama-sama dengan orang-orang yang berobservasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berprofesi sebagai *da'iyah* sebanyak 4 orang

⁵⁹ Masri Singarimbun dan Soffan Efendi, "*Metodologi Penelitian Survei*", h.25.

dan subjek pada penelitian ini adalah *da'iyah* muda atau bisa disebut *da'iyah* pemula namun memiliki kompetensi keilmuan tentang agama dan *da'iyah* yang dipilih telah menikah dengan usia pernikahan di bawah 5 tahun.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer baik berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi, maupun sumber-sumber relevan yang mendukung objek penelitian ini. Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs/website. Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur yang sistematis, logis dan proses pencarian data yang (*Secunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset sehingga di temukan kebenaran kesimpulan atau memperoleh jawaban (*Output*). Selain itu pengumpulan data juga dapat di gunakan untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh peneliti.⁶⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.

1. Observasi

Sebenarnya kegiatan observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan pancaindra yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek disekitar kita. Observasi disini diartikan sebagai

⁶⁰ Masri Singarimbun dan Soffan Efendi, "*Metodologi Penelitian Survei*", h.25

kegiatan mengamati secara langsung sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.⁶¹

Observasi ini dilakukan di mesjid dan dirumah informan pada saat seorang *da'iyah* melakukan kegiatan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan terkait bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah seorang *da'iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare dalam melaksanakan peran gandanya. Dari beberapa penjelasan sudut pandang diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik atau metode dalam mengumpulkan data secara sistematis dari objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut.⁶² Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan seorang *da'iyah* di Kota Parepare dan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah seorang *da'iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare dalam melaksanakan peran gandanya. Wawancara pertama dilakukan dengan seorang *da'iyah* bernama Siti Maryam pada hari Senin, tanggal 9 Januari 2023, wawancara kedua dilakukan dengan *da'iyah* bernama Erawati.L pada hari Minggu, tanggal 15 Januari 2023,

⁶¹ Rachmat kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi:Disertai Contoh Praktis Riset Media, Punlic Relation, Advertising,Komunikasi Organisasi, Komunikasi pemasaran* (Jakarta: Kencana. 2009), hal.108

⁶² Suharmi Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.108

wawancara ketiga dilakukan dengan *da'iyah* bernama Nurul Halika Putri, s.sos pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2023, dan wawancara keempat dilakukan dengan *da'iyah* bernama Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2023. Saat wawancara peneliti dapat menggunakan buku catatan, camera *handphone* agar wawancara dapat terekam dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Dokumentasi wawancara diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang terkait dengan tema penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas data yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu data.⁶³

Salah satu cara dalam uji kebenaran penelitian dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi dapat memanfaatkan peneliti, sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini, untuk menguji kebenaran hasil penelitian menggunakan triangulasi method. Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dari metode interview sama dengan metode observasi, atau sebaliknya apakah observasi sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil interview.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya kegiatan merangkum memilih data-data utama. Kemudian memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya serta menghilangkan yang tidak perlu. Menurut Miles dan Huberman reduksi di

⁶³ M Munir, "*Metode Dakwah*" (Jakarta: Kencana, 2010), h.27

artikan sebagai proses pemilihan, memfokuskan pilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data-data kasar yang di peroleh dari catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun. Hal ini di lakukan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yakni mengolah data yang masih belum jadi atau setengah jadi. Berbentuk tulisan yang mempunyai alur jelas sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat dalam rangkaian analisis data kualitatif secara umum berisi tentang uraian dari seluruh bagian-bagian tema yang sudah terseleksi disertai dengan wawancara. Maka dalam tahapan analisis pengumpulan data-data paling pokok sampai data terperinci harus berkesinambungan dan berkaitan. karena nantinya digunakan untuk penarikan kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Dakwah Sebagai *Da'iyah* Sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) Di Kota Parepare

a. Motivasi Menjadi *Da'iyah*

Dalam kehidupan masyarakat baik kaum laki-laki dan kaum perempuan menginginkan adanya kesetaraan gender dan adanya kebebasan di antara mereka dalam hal pekerjaan seperti kaum perempuan menginginkan juga memiliki peran penting dan strategis dimasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan mengungkapkan alasannya menjadi seorang *da'iyah* yaitu adanya semangat dalam mempelajari ilmu agama.

“Saya sangat senang mempelajari ilmu tentang agama dan tentunya ingin menyampaikan ajaran nabi, dimana saat ini jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki, sehingga saya berfikir akan jauh lebih baik jika ada mewedahi kegiatan dakwah bagi perempuan yang berasal dari kaum perempuan itu sendiri”⁶⁴

Kemudian adapun informan mengungkapkan alasannya menjadi seorang *da'iyah* tersebut adalah karena motivasi dari *da'iyah* lain dan keinginan untuk mengajak orang ataupun masyarakat dalam menyebarkan kebaikan sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Saya tertarik menjadi seorang *da'iyah* itu sebelumnya saya termotivasi dengan para pendakwah salah satunya itu adalah okky setiana dewi dan saya juga gabung disebuah organisasi Islami yaitu lembaga dakwah. Nah, disitu kita diajarkan untuk menjadi seorang *da'iyah* maka dari itu seiring berjalannya proses saya diberi mandat oleh pengurus lembaga dakwah pada saat bulan suci ramadhan saya dipercayakan berdakwah ataupun berceramah di beberapa masjid seperti itu. Hmm, tentunya alasannya yaitu untuk berdakwah atau

⁶⁴ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

mengajak orang orang ataupun masyarakat dalam menyebarkan kebaikan tentunya selaku umat muslim”⁶⁵

Selanjutnya informan mengungkapkan alasannya menjadi seorang *da'iyah* adalah minimnya pendakwah perempuan sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Saya jadi seorang *da'iyah* itu karena melihat bahwasanya *da'iyah* khususnya dikota parepare sangat minim sekali pendakwah perempuannya. Jadi saya tertarik dan akhirnya bercita-cita untuk menjadi seorang *da'iyah* dan juga diperkuat dari motivasi kakek saya. Berawal dari motivasi itu setelah tamat SD saya menimba ilmu di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah DDI Alfurqan. Di Mts itulah awal saya mulai belajar dan menggali bagaimana menjadi *da'iyah* dengan pertama kali diberi mandat oleh kepala sekolah untuk tampil ceramah di masjid- masjid. Hingga saya kuliah di IAIN pun saya mengambil fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, alhamdulillah selalu dapat tawaran ceramah ramadhan di beberapa masjid.”⁶⁶

Kemudian informan mengungkapkan alasannya menjadi seorang *da'iyah* adalah karena murni panggilan jiwa yang kemudian didukung oleh pemahaman agama sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Saya salah satu lulusan Pondok Pesantren DDI LilBanat Ujung Lare Parepare, disana saya diajarkan mulai dari nol tentang agama dan perempuan, dimana saya diajarkan untuk melakukan dakwah meskipun itu hanya seputaran rumah saja untuk menyebarkan kebaikan. Saya kira juga *da'iyah* itu adalah suatu profesi yang sangat baik dan mulia untuk seorang perempuan dalam membantu sesama perempuan dalam menyampaikan kebenaran”⁶⁷

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi informan menjadi seorang *da'iyah* yaitu adanya semangat dalam

⁶⁵ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zsilia Parepare, 15 Januari 2023

⁶⁶ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari 2023

⁶⁷ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

mempelajari ilmu agama, motivasi dari *da'iyah* lain dan keinginan untuk mengajak orang ataupun masyarakat dalam menyebarkan kebaikan, minimnya pendakwah perempuan, dan murni panggilan jiwa yang kemudian didukung oleh pemahaman agama.

Selanjutnya profesi *da'iyah* yang digeluti para Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berasal dari pondok pesantren telah dilakukan sejak lama dan sebelum menikah, seperti yang diungkapkan oleh seorang *da'iyah* bahwa:

“Profesi *da'iyah* ini saya geluti setelah menikah, namun saya juga memang pernah nyantri, namun untuk serius dan konsisten ya setelah menikah”⁶⁸

Tanggapan yang sama juga diberikan oleh seorang *da'iyah* yang menjelaskan bahwa:

“Kurang lebih demikian, sudah lama saya senang berdakwah, sejak masih di pondok pesantren saya sudah sering mendapat panggilan mengisi acara pengajian sekitar pondok pesantren dulu, ya sebelum saya menikah”⁶⁹

Senada dengan informan sebelumnya, seorang *da'iyah* juga memberikan tanggapannya yaitu:

“Saya awal mula menjadi *da'iyah* itu pada saat saya menjadi mahasiswa semester 3, jadi semester 3 itu saya sudah mulai ceramah di beberapa masjid dan mulai menjadi kebiasaan serta mulai tumbuh kepercayaan diri. Bahwasanya bakat saya sebagai pendakwah atau yang disebut *da'iyah* itu memang sudah ada di dalam diri saya jadi saya asah terus sampai saat ini, artinya sejak belum menikah saya sudah menjadi *da'iyah*”⁷⁰

Tak jauh berbeda kembali, informan yang merupakan seorang *da'iyah* menjelaskan bahwa:

“Sebelum menikah saya pernah berdakwah, namun saya baru konsisten menjadi seorang pendakwah setelah saya menikah, karena

⁶⁸ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

⁶⁹ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare, 15 Januari 2023

⁷⁰ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari

sebelum menikah saya juga fokus belajar sehingga kadang-kadang masih merasa kurang pede untuk tampil berdakwah”⁷¹

Berdasarkan pada paparan diatas, diketahui jika profesi dakwah pada *da'iyah* dilakukan atau konsisten menekuni dakwah setelah menikah. Adapun beberapa alasan karena merasa belum bisa menjadi panutan sehingga setelah menikah barulah fokus berdakwah.

b. Pengelolaan Dakwah

Ditinjau dari aspek manajemen dakwah peneliti telah melaksanakan penelitian berupa wawancara terhadap informan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan beberapa data sebagai berikut.

1) Perencanaan Dakwah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan menilai bahwa pentingnya memiliki perencanaan dakwah yang matang agar tetap dapat melaksanakan aktivitas sebagai *da'iyah* dan tidak meninggalkan urusan keluarga, sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa perlunya membagi waktu antara keluarga dan profesi *da'iyah*.

“Perencanaan saya sebagai *da'iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT). Tentunya ialah mengatur waktu bagaimana membagi waktu untuk keluarga dan juga untuk profesi saya sebagai *da'iyah*”⁷²

Kemudian adapun bentuk-bentuk perencanaan dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah membuat jadwal kegiatan serta mempersiapkan materi yang tepat sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Panggilan jiwa tepatnya dan saya membuat *schedule* untuk setiap kegiatan dakwah plus dengan materi yang akan saya bawakan

⁷¹ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

⁷² Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

senantiasa saya rencanakan agar tepat dalam menyampaikan pesan dan sesuai dengan latar belakang jamaah”⁷³

Selanjutnya bentuk-bentuk perencanaan dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah bantuan pengaturan dari pihak manajemen sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Perencanaan dakwah sendiri banyak dibantu juga oleh pihak manajemen masjid, mereka senantiasa menyampaikan bahwa tempat dakwah yang akan saya datangi itu masyarakatnya seperti ini, sehingga saya ada persiapan menyiapkan materi yang sesuai”⁷⁴

Hal serupa juga dikemukakan oleh seorang informan selanjutnya yang juga merupakan seorang *da'iyah*. Bentuk perencanaan dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah pengaturan dari pihak manajemen sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Untuk perencanaan saya senantiasa dibantu oleh pihak manajemen dan Teman-teman yang pernah berdakwah ditempat yang secara kebetulan menjadi tujuan dakwah saya, sehingga kami saling membantu agar dakwah dapat dilakukan dengan pendekatan yang tepat”⁷⁵

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan dakwah berupa perencanaan dakwah yang dilakukan para *da'iyah* yaitu perlunya membagi waktu antara keluarga dan profesi sebagai *da'iyah*, membuat jadwal dan bantuan pengaturan dari pihak manajemen. Sehingga berjalannya dakwah senantiasa sesuai dengan harapan yakni masyarakat menerima materi dakwah dengan baik dan menyambut kedatangan para *da'iyah* dengan antusias.

⁷³ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare, 15 Januari 2023

⁷⁴ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari 2023

⁷⁵ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

2) Pengorganisasian Dakwah

Menjalani dua peran *da'iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT) memang bukanlah hal yang mudah. Namun para *da'iyah* senantiasa menjalaninya dengan baik dan serius. Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa perlunya membagi waktu antara keluarga dan profesi *da'iyah*.

“Saya senantiasa benar-benar mengatur waktu antara urusan rumah tangga (IRT) dan pekerjaan *da'iyah*. Saya selalu sigap dan tetap mengutamakan keluarga namun tidak mengabaikan urusan dakwah, sambil bekerja saya juga terkadang belajar. Sehingga keduanya berjalan beriringan dan seimbang”⁷⁶

Kemudian adapun bentuk-bentuk pengorganisasian dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah membuat jadwal dan meminta mengabari 2 hari sebelumnya sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Saya membuat *schedule*, kapan ada jadwal dan saya minta kepada pihak manajemen untuk mengabari saya dua hari sebelum hari H dakwah, agar mampu mengatur dan mempersiapkan semuanya dan keluarga juga tetap terurus”⁷⁷

Selanjutnya bentuk-bentuk pengelolaan dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah meminta bantuan dari pihak manajemen agar membuatkan jadwal yang tidak terlalu padat sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Saya pastinya harus memiliki jadwal tetap dan jam-jam kerja agar tidak mengganggu dakwah dan urusan keluarga. Untuk urusan rumah tangga, waktunya akan senantiasa berjalan rutin maka jadwal dakwah yang saya miliki harus saya penuhi, sehingga saya akan meminta pihak manajemen untuk memberikan jadwal yg tidak terlalu padat”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

⁷⁷ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zabilia Parepare, 15 Januari 2023

⁷⁸ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari

Kemudian bentuk-bentuk pengelolaan dakwah selanjutnya yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah melakukan penyesuaian jadwal dari awal dengan pihak manajemen sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Saya ikut saja sesuai dengan jadwal yang diberikan, karena saya sudah memberikan jadwal rutinitas keluarga yang memang saya harus free sehingga pihak manajemen menyesuaikan jadwal saya dengan waktu-waktu saya harus bersama dengan keluarga”⁷⁹

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan dakwah berupa pengorganisasian dakwah yang dilakukan para *da'iyah* yaitu perlunya membagi waktu antara keluarga dan profesi *da'iyah*, membuat jadwal dan meminta mengabari 2 hari sebelumnya, meminta bantuan dari pihak manajemen agar membuatkan jadwal yang tidak terlalu padat, melakukan penyesuaian jadwal dari awal dengan pihak manajemen. Para *da'iyah* senantiasa mengatur waktu untuk menghadiri dakwah dan keluarga sehingga keduanya dapat dijalankan tanpa ada saling terganggu.

3) Pelaksanaan Dakwah

Pelaksanaan dakwah selama ini yang dilakukan dan kendala yang dihadapi tentunya tidak dapat dilakukan para *da'iyah*. Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa banyaknya tanggapan dari luar terhadap saya yang berupaya melakukan kesetaraan gender.

“Adanya tanggapan dari luar rumah yang menanggapi saya berupaya untuk melakukan kesetaraan gender merupakan kesamaan atau kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pekerjaan. Dan itu merupakan sesuatu yang positif karena dengan adanya kesetaraan gender ini maka perempuan dapat bekerja di luar rumah”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

⁸⁰ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

Kemudian adapun bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah dan kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut adalah banyaknya pertanyaan tentang pantas tidaknya perempuan menjadi *da'iyah*. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Cukup banyak yang mempertanyakan pantas tidaknya perempuan menjadi seorang *da'iyah* itu tergantung apa yang di sampaikan dalam ceramahnya”⁸¹

Selanjutnya bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah dan kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut adalah pembuatan judul ceramah. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Saya sangat senang menjadi seorang *da'iyah* itu sesuatu yang positif bagi kaum perempuan tetapi ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh perempuan seperti judul ceramah harus disesuaikan dengan pribadi seorang *da'iyah* tersebut”⁸²

Kemudian bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah dan kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut adalah pertanyaan tentang kemampuan seorang *da'iyah* sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Cukup banyak yang mempertanyakan kemampuan saya, tapi yah saya tidak ambil pusing karena seperti di jelaskan dalam Al-Qur'an surah an-nisa bahwa allah telah menyamakan kedudukan laki-laki dan perempuan sebagai hamba dan makhluk Allah yang masing-masing jika beramal saleh pasti akan di berikan pahala sesuai dengan amalnya. Jadi tidak ada kata pantas atau tidak tapi kita sebagai muslim wajib mengamalkan Al-Qur'an”⁸³

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan dakwah berupa pelaksanaan dakwah dan kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut yaitu banyaknya tanggapan dari luar terhadap saya yang berupaya melakukan kesetaraan gender,

⁸¹ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare, 15 Januari 2023

⁸² Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari 2023

⁸³ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

banyaknya pertanyaan tentang pantas tidaknya perempuan menjadi *da'iyah*, pembuatan judul ceramah, pertanyaan tentang kemampuan seorang *da'iyah*.

4) Pengawasan Dakwah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan menilai bahwa pentingnya memiliki pengawasan dakwah sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa perlunya mematuhi aturan norma yang ada dan selalu memberi kabar kepada keluarga.

“Pengawasan yang saya lakukan untuk ketika saya berdakwah atau sebagai *da'iyah* yang berpegang pada aturan dan tentunya mengikuti apa yang harus diikuti (norma) sedangkan untuk keluarga saya senantiasa mengecek keluarga dari jauh menggunakan ponsel”⁸⁴

Kemudian adapun bentuk-bentuk pengawasan dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah adanya bantuan dari asisten. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Untuk kegiatan dakwah saya senantiasa didampingi asisten jadi tidak terlalu repot namun jika untuk keluarga saya langsung saja menghubungi suami dan sebelum berangkat saya akan mengecek terlebih dahulu apakah keperluan keluarga sudah aman atau belum. Untuk kendalanya sendiri tidak begitu banyak, masih teratasi”⁸⁵

Selanjutnya bentuk-bentuk pengawasan dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah adanya bantuan dari terdekat. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Sekarang kan ada teman-teman sejawat sebagai *da'iyah* mereka ikut bantu dan keluarga saya mengkomunikasikan dengan keluarga dan alhamdulillah aman”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

⁸⁵ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zabilia Parepare, 15 Januari 2023

⁸⁶ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari

Kemudian bentuk-bentuk pengawasan dakwah selanjutnya yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah bantuan pengaturan dari pihak manajemen. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Alhamdulillah anak-anak sudah besar dan suami juga sangat mensupport sehingga untuk keluarga saya ok, untuk *da'iyah* sih ada pihak manajemen yang membantu”⁸⁷

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan dakwah berupa pengawasan dakwah yang dilakukan para *da'iyah* yaitu perlunya mematuhi aturan norma yang ada dan selalu memberi kabar kepada keluarga, adanya bantuan dari asisten, adanya bantuan dari terdekat dan bantuan pengaturan dari pihak manajemen.

c. Pengelolaan Diri

Ditinjau dari aspek manajemen diri peneliti telah melaksanakan penelitian berupa wawancara terhadap informan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan beberapa data sebagai berikut.

1) Pengelolaan Emosi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan menilai bahwa pentingnya saling membantu satu sama lain, terkadang tidak luput dari rasa lelah, yang kemudian menyulut emosi dan pikiran ketika ada hal yang tidak dapat terakomodir para *da'iyah* dalam menjalankan peran ganda ini. Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa berkomunikasi setelah meredakan emosi atau memilih diam.

“Kadang-kadang juga kalau lelah dan ada sedikit masalah dikeluarga, saya memilih untuk diam. Setelah saya merasa emosi

⁸⁷ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

dan pikiran sudah stabil barulah saya kemudian mengkomunikasikan dengan keluarga”⁸⁸

Kemudian adapun bentuk pengelolaan emosi yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah meminta waktu untuk menyelesaikan masalah sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini:

“Yah saya pernah marah, tapi hanya sebentar saja. Saya minta waktu ke keluarga kalau ada masalah untuk menyelesaikan dulu barulah kemudian melanjutkan aktivitas, apakah itu menerima pekerjaan jadwal dakwah atau urusan rumah tangga”⁸⁹

Selanjutnya bentuk-bentuk pengelolaan emosi yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah mendekati diri kepada yang maha kuasa. sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Saya selesaikan dulu masalahnya, ya sabar saja, kembalikan ke yang maha kuasa minta petunjuk dan solusi dari maha kuasa, karena beliaulah solusi terbaik jika merasakan kesulitan”⁹⁰

Kemudian bentuk-bentuk pengelolaan emosi selanjutnya yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah berusaha mengatur emosi dan menyelesaikan masalah dengan baik sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Berkomunikasi dengan pihak yang bermasalah dan memisahkan antara pekerjaan dan pribadi agar tidak kehabisan emosi”⁹¹

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan diri berupa pengelolaan emosi yang dilakukan para *da'iyah* yaitu berkomunikasi setelah meredakan emosi atau memilih diam, meminta waktu untuk menyelesaikan masalah,

⁸⁸ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

⁸⁹ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare, 15 Januari 2023

⁹⁰ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari 2023

⁹¹ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

mendekatkan diri kepada yang maha kuasa, berusaha mengatur emosi dan menyelesaikan masalah dengan baik.

2) Pengelolaan Pemikiran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Adapun hal-hal yang senantiasa mengganggu pemikiran para *da'iyah*. Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa adanya kesalahpahaman.

“Iya dulu sempet ada masalah waktu pelaksanaan dakwah, karena ada kesalahpahaman mengenai penyelenggara dan pendakwah yang di undang untuk mengisi kegiatan. Akan tetapi setelah kita ketemu dengan takmir masjid tidak menjadi masalah dan penyelenggaraan dakwah tetap di laksanakan dan pengunjungnya lumayan banyak”⁹²

Kemudian adapun bentuk-bentuk pengelolaan pemikiran dan hal-hal yang senantiasa mengganggu pemikiran para *da'iyah* tersebut adalah penguasaan isi materi dengan penggunaan bahasa yang sederhana sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Isi materi yang akan saya sampaikan, namun dapat teratasi dengan bahasa yang sederhana, terus ada pengulangan materi, nanti membuat pertanyaan kemudian di jawab sendiri, di ulang-ulang nanti ada orang-orang yang senang dengan gaya seperti itu dan kalau ada kajian biasanya berangkat lagi”⁹³

Selanjutnya bentuk-bentuk pengelolaan pemikiran dan hal-hal yang senantiasa mengganggu pemikiran para *da'iyah* tersebut adalah pemilihan materi sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Tujuan dakwah terkadang pahami berbeda dengan maksud saya sehingga saya benar-benar harus memilih materi yang pas”⁹⁴

⁹² Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

⁹³ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare, 15 Januari 2023

⁹⁴ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari

Kemudian bentuk-bentuk pengelolaan dakwah selanjutnya yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah gaya komunikasi yang digunakan. sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Gaya komunikasi yang saya pilih kadang-kadang kepikiran cocok ngak dengan para anggota majelis”⁹⁵

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan diri berupa pengelolaan pemikiran dan hal-hal yang senantiasa mengganggu pemikiran para *da'iyah* tersebut yaitu adanya kesalah pahaman, penguasaan isi materi dengan penggunaan bahasa yang sederhana, pemilihan materi, gaya komunikasi yang digunakan

3) Pengelolaan Prinsip Komunikasi

Prinsip komunikasi selanjutnya pendakwah harus mampu membaca karakter dari Mad'u tentang bagaimana respon mereka terhadap profesi kita sebagai *da'iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT) Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa adanya respon positif dari masyarakat.

“Respon masyarakat terhadap para *da'iyah* yang memiliki peran ganda yang saya rasakan itu sangat baik. Semoga kedepannya akan semakin baik lagi”⁹⁶

Kemudian adapun bentuk-bentuk pengelolaan prinsip komunikasi yang pendakwah harus mampu membaca karakter dari Mad'u tentang bagaimana respon mereka terhadap profesi peran ganda yang dilakukan oleh *da'iyah* adalah banyaknya mad'u yang termotivasi dan kagum sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Alhamdulillah karena saya juga pernah mendengar salah satu mad'u saya pada saat saya berdakwah ataupun melaksanakan kajian muslimah, dia mengatakan bagus dan sangat termotivasi serta

⁹⁵ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

⁹⁶ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

kagum dengan apa yang telah lakukan yang dimana saya dapat mengatur waktu saya dalam melakukan dua profesi”⁹⁷

Selanjutnya bentuk-bentuk pengelolaan prinsip komunikasi yang pendakwah harus mampu membaca karakter dari Mad’u tentang bagaimana respon mereka terhadap profesi peran ganda yang dilakukan oleh *da’iyah* adalah mendapatkan respon yang baik sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Respon masyarakat terhadap profesi saya sebagai *da’iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) sangatlah baik. Semoga mereka dapat termotivasi dari apa yang saya lakukan dan semoga kedepannya lebih baik lagi”⁹⁸

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan manajemen diri berupa pengelolaan prinsip komunikasi yang pendakwah harus mampu membaca karakter dari Mad’u tentang bagaimana respon mereka terhadap profesi peran ganda yang dilakukan oleh *da’iyah* yaitu mendapatkan respon yang baik, banyaknya mad’u yang termotivasi dan kagum.

d. Pengelolaan Waktu

Ditinjau dari aspek manajemen waktu peneliti telah melaksanakan penelitian berupa wawancara terhadap informan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan beberapa data sebagai berikut.

1) Pengelolaan Perencanaan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan menilai bahwa pentingnya memiliki perencanaan pembagian waktu ketika dalam bekerja sebagai *da’iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT). Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa pentingnya membuat *schedule*.

⁹⁷ Wawancara Erawati.L, *da’iyah* Kota Parepare, Jln Zabilia Parepare, 15 Januari 2023

⁹⁸ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da’iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari

“Tentunya saya membuat sebuah *schedule* dalam kertas, saya lampirkan terus saya print *schedule* atau jadwal *da'iyah* yang akan saya lakukan, jadi dengan adanya *schedule* saya bisa mengatur waktu saya untuk dirumah yang dimana saya berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan diluar saya menjadi seorang *da'iyah*”⁹⁹

Kemudian adapun bentuk-bentuk perencanaan pembagian waktu yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah mengatur waktu agar kegiatan tidak bertabrakan sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Untuk perencanaan waktu saya mengatur waktu saya atau saya sering membuat *schedule* agar kegiatan saya menjadi teratur, terarah, dan tidak terjadi bentrok waktu antar jadwal saya sebagai seorang *da'iyah* dan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT)”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan waktu berupa pengelolaan perencanaan waktu yang dilakukan para *da'iyah* yaitu pentingnya membuat *schedule*, mengatur waktu agar kegiatan tidak bertabrakan. Sehingga apa yang kita lakukan senantiasa sesuai dengan apa yang diharapkan dari awal.

2) Pengelolaan Pengorganisasian Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan menilai bahwa pentingnya memiliki pengorganisasian waktu ketika dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan Ibu Rumah Tangga (IRT). Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa pentingnya mengatur waktu antara keluarga dan profesi menjadi *da'iyah*.

“Yaa, alhamdulillah sampai saat ini tertata waktunya itu disempatkan, saya menyempatkan waktu saya di rumah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan juga saya menyempatkan waktu saya diluar sebagai seorang *da'iyah*. Seperti yang saya katakan tadi saya membuat *schedule* ataupun jadwal sehingga itu menjadi rujukan sehingga terorganisasilah semua apa yang saya lakukan dan

⁹⁹ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

¹⁰⁰ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

semuanya tertata rapi, jadi saya bisa melaksanakan peran saya sebagai *da'iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT)”¹⁰¹

Kemudian adapun bentuk-bentuk pengorganisasian waktu yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah mengutamakan urusan berdakwah dan urusan rumah tangga sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Saya benar-benar mengatur waktu antara urusan rumah tangga dan pekerjaan saya sebagai *da'iyah*. Saya selalu sigap dan tetap mengutamakan keluarga namun tidak mengabaikan urusan dakwah, sambil bekerja saya juga terkadang belajar sehingga keduanya berjalan beriringan dan seimbang”¹⁰²

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan manajemen waktu berupa pengorganisasian waktu yang dilakukan para *da'iyah* yaitu perlunya membagi waktu antara keluarga dan profesi *da'iyah*, mengutamakan urusan berdakwah dan urusan rumah tangga. Para *da'iyah* senantiasa mengatur waktu untuk menghadiri dakwah dan keluarga sehingga keduanya dapat dijalankan tanpa ada saling terganggu.

3) Pengelolaan Pelaksanaan Waktu

Pelaksanaan waktu selama ini yang dilakukan dan kendala yang dihadapi tentunya tidak dapat dilakukan para *da'iyah*. Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial.

“Kalau dakwah masjid di siarkan melalui media youtube masjid setiap hari jum'at akan tetapi yang dari dakwah Ormas masih belum”¹⁰³

Kemudian adapun bentuk-bentuk pelaksanaan waktu dan kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut adalah belum memiliki kegiatan

¹⁰¹ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare, 15 Januari 2023

¹⁰² Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari 2023

¹⁰³ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

yang secara resmi . Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Selama ini kegiatan yang secara resmi mengundang seluruh ormas Islam belum ada, paling jika ada acara dari pemda bisa berkumpul disini akan tetapi yang secara resmi dari Masjid masih belum karena masing-masing ormas punya jadwal sendiri-sendiri”¹⁰⁴

Selanjutnya bentuk-bentuk pelaksanaan waktu dan kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut adalah adanya pelaksanaan kegiatan dan acara lain yang kadang bersamaan. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah kadang acara di sini berbarengan dengan acara salah seorang masyarakat yang berdekatan dengan masjid, sebenarnya juga bukan hambatan kami saling menghormati. Jadi di saat pelaksanaan kegiatan dakwah yang di gunakan sound yang ada di dalam masjid sedangkan speaker yang di luar kami matikan”¹⁰⁵

Kemudian bentuk-bentuk pelaksanaan waktu dan kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut adalah peralatan yang kurang mendukung sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini:

“Iya terkadang suara dari soundnya agak kurang begitu jelas. Terkadang ada penceramah yang monoton sehingga suara kurang begitu masuk Sehingga saya lebih memilih di luar kalau di luar lebih jelas terdengar karena pake Toa”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan waktu berupa pelaksanaan waktu dan kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut yaitu penggunaan media sosial, belum memiliki kegiatan yang secara resmi, pelaksanaan kegiatan dan acara lain yang kadang bersamaan, peralatan yang kurang mendukung.

¹⁰⁴ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare, 15 Januari 2023

¹⁰⁵ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari 2023

¹⁰⁶ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Dakwah Sebagai *Da'iyah* Dan IRT Di Kota Parepare

a. Faktor Penghambat

1) Tantangan dari teknologi

Pada masa sekarang ini dengan didukung oleh semakin canggihnya teknologi informasi yang berkembang, menjadikan dakwah bisa dikerjakan dengan lebih efisien dan khalayak yang dijangkau juga lebih luas. Ke depan, dakwah tidak hanya disampaikan pada masjid-masjid atau majelis ta'lim tertentu, namun dengan adanya media-media dakwah yang baru kita bisa mendengarkan pengajian melalui daring. Terdapat berbagai macam kendala yang timbul apalagi pada perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai *da'iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT). Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa perkembangan gaya hidup yang semakin modern.

“Karena terbentuknya budaya dan gaya hidup yang seragam, seperti pada menu makanan, busana dan selera memilih hiburan, merebaknya konsumtivisme yang memberi dampak kemiskinan spiritual dan falsafah hidup hedonistic dan semakin intens dan masifnya infiltrasi budaya asing yang bertentangan dengan identitas kepribadian bangsa dan moral agama”¹⁰⁷

Kemudian adapun hambatan yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut adalah minimnya perhatian majelis saat menerima materi. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Kemajuan teknologi yang membuat kami para *da'iyah* sangat sulit membuat para majelis-majelis fokus dalam menerima materi, sehingga terkadang masih butuh upaya lebih giat dan pendekatan yang lebih persuasive lagi”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

¹⁰⁸ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare, 15 Januari 2023

Selanjutnya hambatan yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut adalah pemilihan materi dakwah dan gaya bahasa. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Dakwah saat ini juga membutuhkan materi yang simpel, efektif, tidak bertele-tele, sederhana dan tidak terkesan menggurui, sesekali *da'iyah* biasa membuat atau menambahkan humor agar ceramahnya tetap menarik dan tidak membosankan. Bukan hanya ceramah yang bersifat verbal namun dibutuhkan pengalihan bagi seorang *da'iyah* untuk menyikapi perubahan perilaku di masyarakat saat ini. Jangan sampai sesuatu yang disampaikan oleh *da'iyah* malah menimbulkan masalah atau pemantik dari timbulnya kebencian dan perpecahan. Ini merupakan sebagian gambaran problematika tantangan dakwah saat ini khususnya di era teknologi dan komunikasi yang mau tidak mau harus kita hadapi dan merupakan tanggung jawab untuk Islam ke depan”¹⁰⁹

Kemudian kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut adalah realitas sosial yang beragam. sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini:

“Terjadi karena realitas sosial yang ada sekarang semakin beragam, dengan itu kesenjangan di masyarakat tidak lagi bisa dihindarkan. Ironisnya hal tersebut telah menjadi sekat-sekat sosio-kultural bangsa dan mengaburkan batas-batas yang sebelumnya sudah ada”¹¹⁰

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut yaitu perkembangan gaya hidup yang semakin modern, minimnya perhatian majelis saat menerima materi, pemilihan materi dakwah dan gaya bahasa, dan realitas sosial yang beragam. Dimana untuk tugas dakwah pada perkembangan teknologi yang sangat mempengaruhi kami dalam menyampaikan pesan dakwah dan demikian juga dirumah tangga, semua sudah berbasis

¹⁰⁹ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari 2023

¹¹⁰ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

teknologi sehingga keduanya memiliki sisi yang sama. Untuk hambatan menjalani keduanya tidak begitu sulit. Masih dapat teratasi dengan berusaha mengatur keduanya berjalan beriringan.

2) Pandangan Dari Mad'u

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan mengatakan bahwa adanya pandangan kurang baik untuk para *da'iyah* karena beraktivitas diluar rumah, para *da'iyah* mengatasi permasalahan atau pengendalian dalam menyelaraskan kegiatan sebagai *da'iyah* menanggapi dengan bijak. Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa pentingnya menjadi diri sendiri.

“Jangan teralu diambil pusing, karena kita tidak dapat menyamakan pandangan orang lain terhadap diri kita, cukup dengan menjaga perilaku diluar ketika bekerja sehingga tidak menimbulkan tanggapan yang buruk bagi kita”¹¹¹

Adapun tanggapan lain dari seorang *da'iyah* adalah terus belajar dan memperbaiki diri. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Bagi orang yang tidak menyukai kita itu hak mereka, saya hanya bersabar saja ketika mendapat hal-hal yang kurang baik saya dengar. Terus menerus belajar dan memperbaiki diri agar semakin baik dan saya rasa saya dengan kehadiran *da'iyah* sangat memberikan efek positif bagi kaum perempuan dimana ada banyak permasalahan perempuan yang hanya bisa di selesaikan oleh perempuan sendiri”¹¹²

Tanggapan lain dari seorang *da'iyah* adalah pentingnya menanam kesabaran. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Berada di bidang dakwah, cobaan memang banyak untuk itu saya harus lebih bersabar lagi dan lebih menguklitaskan diri saya

¹¹¹ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

¹¹² Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zabilia Parepare, 15 Januari 2023

sehingga tidak dipandang lain-lain sebagai perempuan yang berprofesi *da'iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT)”¹¹³

Selanjutnya tanggapan lain dari seorang *da'iyah* adalah menjadikan sesuatu yang di alami sebagai motivasi. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Setiap masalah yang saya alami saya jadikan motivasi untuk diri saya supaya menjadi lebih baik karena selain menjalankan kewajiban sebagai seorang muslimah yang baik itu juga menjadi motivasi bagi generasi muda khususnya bagi para remaja perempuan untuk berkarir di dunia dakwah”¹¹⁴

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan kurang baik untuk para *da'iyah* karena beraktivitas diluar rumah, para *da'iyah* mengatasi permasalahan atau pengendalian dalam menyelaraskan kegiatan tersebut yaitu dengan menjadi diri sendiri, menjadi diri sendiri, menanam kesabaran dan menjadikan sesuatu yang di alami sebagai motivasi.

3) Respon dari mad'u

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan mengatakan bahwa dalam melaksanakan dakwah tentunya *da'iyah* harus merespon mad'u terhadap pesan dakwah secara tepat. Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa pentingnya penggunaan bahasa yang sederhana.

“Dengan bahasa yang sederhana dan sesuai latar belakang majelis”¹¹⁵

Adapun tanggapan lain dari seorang *da'iyah* adalah penyesuaian diri kepada masyarakat. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

¹¹³ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari 2023

¹¹⁴ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

¹¹⁵ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

“Menyesuaikan dengan masyarakat yang akan mendengarkan dakwah agar bisa dipahami dan diterima dengan baik”¹¹⁶

Tanggapan lain dari seorang *da'iyah* adalah penggunaan bahasa yang sederhana. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Pemilihan materi dan bahasa yang digunakan relevan dan sederhana agar mudah untuk dipahami”¹¹⁷

Selanjutnya tanggapan lain dari seorang *da'iyah* adalah membuat isi materi yang menarik. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Saya buat materi yang saya selipkan sedikit lelucon agar lebih hidup forumnya”¹¹⁸

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan dakwah tentunya *da'iyah* harus merespon mad'u terhadap pesan dakwah secara tepat oleh *da'iyah* tersebut dengan pentingnya penggunaan bahasa yang sederhana, penyesuaian diri kepada masyarakat dan membuat isi materi yang menarik.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan mengatakan bahwa yang menjadi pendukung bagi seorang *da'iyah* untuk tetap komitmen menjadi *da'iyah*. Sebagaimana dijelaskan oleh seorang *da'iyah* bahwa adanya rasa nyaman dalam menyampaikan pesan dakwah.

“Saya komitmen menjadi seorang *da'iyah* karena saya senang ketika saya menyampaikan dakwa dan tentunya kedepannya akan banyak

¹¹⁶ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare, 15 Januari 2023

¹¹⁷ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari 2023

¹¹⁸ Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Abu Bakar Lambogo Parepare, 17 Januari 2023

sekali ilmu-ilmu baru yang nantinya akan saya dapatkan”¹¹⁹

Adapun tanggapan lain dari seorang *da'iyah* adalah pentingnya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Karena menurut saya seorang *da'iyah* bukan hanya menyampaikannya tapi banyak belajar untuk menyampaikan dakwah dengan baik, belajar menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan agar dapat menyampaikan dakwah lebih baik lagi, terlebih saya memiliki seorang anak yang harus saya didik dengan didikan yang baik melalui ilmu dakwah yang saya pelajari agar kelak juga bisa menjadi generasi *da'i* cerdas yang berakhlak”¹²⁰

Tanggapan lain dari seorang *da'iyah* adalah adanya motivasi serta menghargai proses. Sebagaimana yang dituliskan dalam hasil wawancara berikut ini.

“Untuk saat ini yang menjadi pendukung bagi saya untuk tetap menjadi seorang *da'iyah* yaitu yang pertama keluarga, kedua berasal dari diri saya sendiri yaitu kemauan dan ketiga yaitu menghargai proses. Itulah yang menjadi menjadi faktor pendorong bagi saya, saya sangat termotivasi dengan kalangan-kalangan saya yang memang saya sukai termasuk Okky Setiana Dewi yang dimana dia juga seorang *da'iyah* atau pendakwah yang membuat sebagian orang itu sangat termotivasi dengan beliau”¹²¹

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi seorang *da'iyah* untuk tetap komitmen menjadi *da'iyah* yaitu karena adanya rasa nyaman dalam menyampaikan pesan dakwah, menambah wawasan, ilmu pengetahuan, motivasi, menghargai proses dan karena memang keinginan sendiri serta adanya dorongan dari keluarga.

¹¹⁹ Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Kijang Parepare, 16 Januari 2023

¹²⁰ Wawancara Siti Maryam, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani Parepare, 9 Januari 2023

¹²¹ Wawancara Erawati.L, *da'iyah* Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare, 15 Januari 2023

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Menjadi *Da'iyah*

Motivasi adalah pendorong kepada suatu usaha yang disadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu. Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Sebagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keinginan untuk menjadi *da'iyah* karena dimotivasi oleh *da'iyah* lainnya dan keinginan untuk mengajak masyarakat dalam menyebarkan kebaikan.¹²²

Tujuan motivasi bagi seorang *da'iyah* adalah menggerakkan atau memacu objek dakwah (mad'u) agar timbul kesadaran yang membawa perubahan tingkah laku sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Dalam proses dakwah dapat diharapkan seorang *da'iyah* mampu menggerakkan atau menimbulkan kekuatan dalam diri mad'u dan memimpin mad'u untuk bertindak sesuai ajaran-ajaran agama yang disampaikan. Selanjutnya seorang *da'iyah* dituntut untuk mengarahkan tingkah laku mad'u sesuai dengan tujuan dakwah kemudian menopang tingkah laku mad'u dengan menciptakan lingkungan yang dapat menguatkan dorongan-dorongan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa motivasi seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) menjadi seorang *da'iyah* yaitu adanya semangat dalam mempelajari ilmu agama dan tentunya ingin menyampaikan ajaran nabi, mendapatkan motivasi dari *da'iyah* lainnya serta keinginan untuk mengajak orang ataupun masyarakat dalam menyebarkan kebaikan, minimnya pendakwah perempuan, dan murni panggilan jiwa yang kemudian didukung oleh pemahaman agama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Afrizal bahwa motivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

¹²² afrizal, Muhammad. "Kontribusi mata kuliah praktek dakwah dalam memotivasi mahasiswa komunikasi penyiaran islam untuk menjadi seorang da'i." (2021), h.36-37

(KPI) menjadi *da'i* yaitu memiliki pengetahuan tentang agama Islam, penguasaan materi yang akan disampaikan mahasiswa sudah baik, memiliki persiapan yang matang untuk berdakwah kepada masyarakat/khalayak ramai, dan motivasi dan dukungan dari orang sekitar.¹²³

Seorang *da'i* atau *da'iyah* yang kredibel adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidangnya, integritas kepribadian, ketutulusan jiwa dan memiliki status yang cukup. *Da'i* atau *da'iyah* harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan bagi umat dan berakhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

2. Pengelolaan dakwah

Pengelolaan kegiatan dakwah sebenarnya bukan hanya mencakup sisi ajakan (pesan atau materi), tetapi juga sisi subjek, objek, metode dan strategi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sistem pengelolaan kegiatan dakwah yang dilandasi interaksi aktif terhadap pemahaman yang komprehensif tentang unsur-unsur dakwah tersebut niscaya akan memperlakukan suatu perbedaan, baik pada pilihan aktivitas, maupun kemungkinan hasil yang bisa diraih. Hal ini tentu akan memperlihatkan kualitas pengelolaan dan hasil yang lebih baik.¹²⁴ Sebagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pentingnya memiliki pengelolaan dakwah yaitu membuat jadwal terlebih dahulu serta mempersiapkan materi yang akan dibawakan agar senantiasa terencana dan tepat dalam menyampaikan pesan.

Dalam konteks pengelolaan dakwah secara kelembagaan (organisasi dakwah), peranan manajemen sangat mempengaruhi seluruh aktivitas dakwah. Oleh karena itu, seorang yang bertanggung jawab untuk mengurus suatu organisasi dakwah (pemimpin) dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial, atau kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan seluruh aktivitas serta

¹²³ Afrizal, Muhammad. "Kontribusi mata kuliah praktek dakwah dalam memotivasi mahasiswa komunikasi penyiaran islam untuk menjadi seorang da'i." (2021), h.4-5

¹²⁴ Yunan Yusuf, "Manajemen sebagai Problematika dalam Dakwah", dalam Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h.10

penggunaan sumber daya organisasi dakwah dengan baik berdasarkan prinsip efektivitas dan kemampuan inilah yang dalam perspektif manajemen dakwah dinamakan dengan pengelolaan kegiatan dakwah. Secara operasional, mengelolah kegiatan dakwah merupakan penerapan dari fungsi atau prinsip kerja manajemen secara sistematis dalam kegiatan dakwah, yang meliputi perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, pengendalian dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pengelolaan dakwah berupa (a) pengelolaan perencanaan dakwah dilakukan para *da'iyah* yaitu perlunya membagi waktu antara keluarga dan profesi sebagai *da'iyah*, membuat jadwal dan bantuan pengaturan dari pihak manajemen sehingga berjalannya dakwah senantiasa sesuai dengan harapan yakni masyarakat menerima materi dakwah dengan baik dan menyambut kedatangan para *da'iyah* dengan antusias. (b) pengorganisasian dakwah yang dilakukan para *da'iyah* yaitu perlunya membagi waktu antara keluarga dan profesi *da'iyah*, membuat jadwal dan meminta mengabari 2 hari sebelumnya, meminta bantuan dari pihak manajemen agar membuatkan jadwal yang tidak terlalu padat, melakukan penyesuaian jadwal dari awal dengan pihak manajemen. (c) pelaksanaan dakwah dan kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut yaitu banyaknya tanggapan dari luar terhadap saya yang berupaya melakukan kesetaraan gender, banyaknya pertanyaan tentang pantas tidaknya perempuan menjadi *da'iyah*, pembuatan judul ceramah, pertanyaan tentang kemampuan seorang *da'iyah*. (d) pengelolaan dakwah berupa pengawasan dakwah yang dilakukan para *da'iyah* yaitu perlunya mematuhi aturan norma yang ada dan selalu memberi kabar kepada keluarga, adanya bantuan dari asisten, adanya bantuan dari terdekat dan bantuan pengaturan dari pihak manajemen.

Senada dengan itu, hal ini juga dijelaskan pada penelitian yang ditulis oleh Nur Zubaidi yang berjudul “ studi komparatif manajemen dakwah muslimat

NU dan Aisyiyah Muhammadiyah kota semarang”.¹²⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dakwah secara organisatoris yang memungkinkan dakwah lebih tersusun secara sistematis, tepat guna, tepat sasaran belum dapat direalisasikan secara maksimal dan sama-sama menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi pelaksanaan (*planning*), menggerakkan (*actuatung*), mengorganisasikan (*organizing*) dan pengawasan atau evaluasi (*controlling*).

3. Pengelolaan Diri

Manajemen diri muncul didasarkan pada keyakinan bahwa manajemen itu diawali dalam kehidupan individu. Menurut Akram Ridha, "manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perasaan dan pemikirannya serta segala kemampuannya untuk menggapai citi-cita dan tujuan dirinya. diawali dari pengenalan terhadap kadar kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang, dianalisis dan dilakukan pengembangan diri. Pengenalan terhadap kadar kemampuan atau potensi diri sangat membantu dalam menentukan atau memposisikan diri secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan. Sebagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terkadang banyak hal yang mengganggu perasaan dan pemikiran para *da'iyah* yaitu kemampuan atau potensi diri dalam penguasaan materi serta cara penyampaian pesan dakwah dan gaya komunikasi yang dipilih kadang-kadang menjadi pikiran buat para *da'iyah* soal cocok tidaknya dengan para anggota majelis.¹²⁶

Manajemen diri jika dihubungkan dengan peningkatan kualitas insani adalah adanya usaha untuk memenej hati nurani untuk menemukan kembali fitrah manusia yaitu kembali ke agama Islam, sehingga kualitas kemanusiaan

¹²⁵ Nur Zubaidi, Studi Komparatif Manajemen Dakwah Muslimat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah Kota Semarang, (Semarang: Fakultas Dakwah Institut Islam Negeri Walisongo, 2009), h.9

¹²⁶ Siti Julaiha, "Self Management Optimalkan Potensi Da'i" Jurnal Dakwah, Vol, IX No, 1, Januari-Juni 2008, h.32-33

seseorang dapat dipelihara bahkan dapat ditingkatkan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga mencapai derajat kemanusiaan yang paling tinggi dan dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, sehingga terwujudlah pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pengelolaan manajemen diri berupa (a) pengelolaan emosi yang dilakukan para *da'iyah* yaitu berkomunikasi setelah meredakan emosi atau memilih diam, meminta waktu untuk menyelesaikan masalah, mendekati diri kepada yang maha kuasa, berusaha mengatur emosi dan menyelesaikan masalah dengan baik, (b) pengelolaan pemikiran yang dilakukan para *da'iyah* yaitu adanya kesalahan pahaman, penguasaan isi materi dengan penggunaan bahasa yang sederhana, pemilihan materi, gaya komunikasi yang digunakan. Senada dengan itu, hal ini juga dijelaskan pada penelitian yang ditulis oleh Endang Rahmawati bahwa kecerdasan emosional para *da'i* dalam aktivitas dakwah yaitu para *da'i* mampu mengelola emosinya dalam berdakwah, dan menggunakan potensinya secara tepat dalam dakwah dan mempunyai motivasi yang kuat serta juga mampu memotivasi jamaah untuk terus ada di jalan dakwah.¹²⁷

Orang yang sukses dalam pekerjaan tidak hanya memiliki intelegensi yang tinggi, namun secara emosional mereka juga baik. Orang yang cerdas secara emosi akan bersikap tegas dan mampu mengendalikan perilaku sehingga terbebas dari perilaku-perilaku negatif. Kecerdasan emosional sangat sulit diukur dan sampai sekarang belum ada alat tes tunggal yang menghasilkan nilai kecerdasan emosional.

4. Pengelolaan waktu

Manajemen waktu adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk

¹²⁷ Endang Rahmawati, "Kecerdasan Emosional Para Da'i Dalam Aktivitas Dakwah Pada Majelis Ta'lim Kajian Senja Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya" Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol. 1, No 2, Maret 2018, h.67-80

aktivitas tertentu, khususnya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Manajemen waktu membutuhkan sejumlah *skill*, alat, dan teknik yang digunakan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Manajemen waktu adalah salah satu isu paling penting dalam bisnis modern, dengan waktu dilihat sebagai satu dari sumber daya utama untuk meraih sukses.¹²⁸ Sebagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu seorang *da'iyah* yaitu mengatur waktu dengan membuat jadwal terlebih dahulu agar segala kegiatan menjadi teratur, terarah, dan tidak terjadi bentrok dengan aktivitas lainnya.

Namun bagaimana seorang menggunakan waktu kerja secara produktif supaya bisa melakukan semua tugas dan tetap mendapatkan kekuatan untuk tugas-tugas berikutnya merupakan tantangan penting dalam diri seorang pimpinan proyek maupun dalam diri individu. Waktu adalah sumber daya yang pasti namun dengan mudah bisa berlalu tanpa bisa kembali untuk digunakan pada kesempatan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pengelolaan dakwah berupa (a) pengelolaan perencanaan waktu dilakukan para *da'iyah* yaitu membuat *schedule*, mengatur waktu agar kegiatan tidak bertabrakan. Sehingga apa yang kita lakukan senantiasa sesuai dengan apa yang diharapkan dari awal, (b) pengorganisasian waktu yang dilakukan para *da'iyah* mengutamakan urusan berdakwah dan urusan rumah tangga. Para *da'iyah* senantiasa mengatur waktu untuk menghadiri dakwah dan keluarga sehingga keduanya dapat dijalankan tanpa ada saling terganggu, (c) pelaksanaan waktu dan kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut yaitu perlunya membagi waktu antara keluarga dan profesi *da'iyah*, mengutamakan urusan berdakwah dan urusan rumah tangga, para *da'iyah* senantiasa mengatur waktu untuk menghadiri dakwah dan keluarga sehingga keduanya dapat dijalankan tanpa ada

¹²⁸ Antonius Atosokhi Gea "Time Management Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien" Jurnal Humaniora Vol.5, No.2 Oktober 2014, h.777-785

saling terganggu, (d) pengelolaan waktu berupa pengawasan dakwah yang dilakukan para *da'iyah* yaitu penggunaan media sosial, belum memiliki kegiatan yang secara resmi, pelaksanaan kegiatan dan acara lain yang kadang bersamaan, peralatan yang kurang mendukung.

Senada dengan itu, hal ini juga dijelaskan pada penelitian yang ditulis oleh Siti Fauziah, FX. Sutyas Prihanto, dan Monique Elizabeth Sukanto yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Berperan Ganda” Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin jelaslah bahwa dukungan sosial suami mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, serta meringankan stres yang berkaitan dengan pekerjaan karena istri merasa dihargai dan diperhatikan.¹²⁹

Kemampuan manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin, antara lain dengan menetapkan tujuan dan prioritas (*setting goals and priorities*), perencanaan dan penjadwalan (*planning and schedulling*), mempunyai sikap kontrol atas waktu (*perceived control of time*), dan keinginan untuk terorganisir (*preference for organization*). Semakin sering aktivitas-aktivitas itu dilakukan berarti kemampuan manajemen waktunya juga semakin tinggi. Kemampuan manajemen waktu diukur dengan angket yang dimodifikasi oleh peneliti dari *Time Management Behavior Scale (TMBS)* yang disusun oleh Macan et al. pada tahun 1990 dan pernah digunakan oleh Cienly (1995). Dukungan social suami adalah partisipasi atau peran serta suami dalam membantu istri menyelesaikan tugas rumah tangga dan memberikan dukungan untuk berkarier. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, informasional, integrasi sosial, instrumental, dan penilaian positif. Semakin sering dukungan

¹²⁹ Siti Fauziah, “Hubungan Antara Kemampuan Manajemen Waktu Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Berperan Ganda” *Journal Psychological*, Vol. 15, No. 1, 1995, h.33-51

itu diperoleh ibu berperan ganda berarti dukungan sosial suarni juga semakin tinggi.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Dakwah Sebagai *Da'iyah* Dan Ibu Rumah Tangga (IRT) Di Kota Parepare

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung akan dakwah yang dilakukan *da'iyah* adalah penguasaan bahan materi yang diberikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Jika *da'iyah* menguasai materi, maka dakwah akan berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, jika *da'iyah* kurang mampu menguasai materi yang dibawakan, maka akan menjadi kendala yang mengakibatkan tidak dapat bertahannya dakwah yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu seorang *da'iyah* yaitu ibu Siti Maryam *da'iyah* Kota Parepare, Jln Bukit Madani, Lapadde menjelaskan sebelum melakukan dakwah, terlebih dahulu harus mempelajari tentang bahan bacaan yang akan diterapkan untuk dakwah nantinya.

Ibu Siti Maryam menambahkan bahwa materi yang sering disampaikan adalah seputar sholat, zakat dan ilmu tauhid sehari-hari karena dengan tema ini jama'ah sering melakukannya dan kadang masih banyak jama'ah yang kurang faham tentang hukum dalam penerapan keagamaannya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami seorang *da'iyah* yaitu;

- 1) Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda.
- 2) Faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas pedagang sehingga jama'ah kadang jarang hadir karena kelelahan dalam bekerja.
- 3) Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang agama.

Faktor penghambat *da'iyah* dalam menyampaikan dakwah biasa disebabkan oleh kurangnya tingkat pemahaman pada masyarakat atau daya tangkap yang berbeda-beda selain faktor usia juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang kebanyakan masih dasar ataupun menengah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Manajemen *da'iyah* dalam pengelolaan kegiatan dakwah dan peranannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di kota parepare dilakukan dengan;

1. Pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare dalam pelaksanaan peran ganda sudah baik dan terkelolah sesuai teori dan fungsi manajemen dakwah seperti; (a) perencanaan dakwah seorang *da'iyah* yaitu dapat membagi waktu antar keluarga dan profesi sebagai *da'iyah*, bantuan pengaturan dari pihak manajemen sehingga dakwah senantiasa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, (b) pengorganisasian dakwah seorang *da'iyah* yaitu melakukan penyesuaian jadwal dari awal dengan pihak manajemen, (c) pelaksanaan dakwah seorang *da'iyah* yaitu harus memperhatikan kesesuaian judul ceramah dengan pribadi seorang *da'iyah*, (d) pengawasan dakwah seorang *da'iyah* yaitu perlunya mematuhi aturan norma yang ada.
2. Manajemen diri seorang *da'iyah* yaitu bagaimana pengelolaan emosi seorang *da'iyah* yaitu berusaha mengatur emosi dan menyelesaikan masalah dengan baik dan pengelolaan pemikiran seorang *da'iyah* senantiasa masih banyak yang mengganggu yaitu sering terjadi kesalahpahaman, penguasaan materi dan gaya komunikasi yang digunakan.
3. Manajemen waktu terdiri dari beberapa aspek yaitu; (a) pengelolaan perencanaan waktu seorang *da'iyah* yaitu membuat/mengatur waktu agar tidak bertabrakan, (b) pengorganisaian waktu seorang *da'iyah* yaitu dapat membagi waktu, selalu mengutamakan urusan berdakwah dan urusan rumah tangga, (c) pelaksanaan waktu seorang *da'iyah* yaitu membuat jadwal kegiatan agar kegiatan senantiasa teratur, (d) pengawasan waktu seorang *da'iyah* yaitu selalu menyesuaikan waktu agar tidak ada jadwal yang bertabrakan.

4. Adapun yang menjadi faktor pendukung seorang *da'iyah* adalah adanya rasa nyaman dalam menyampaikan pesan dakwah, menambah wawasan, ilmu pengetahuan, motivasi, menghargai proses dan karena memang keinginan sendiri serta adanya dorongan dari keluarga. Sedangkan faktor penghambat *da'iyah* dalam menyampaikan dakwah yaitu disebabkan kurangnya tingkat pemahaman pada masyarakat atau daya tangkap yang berbeda-beda selain karna faktor usia juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah.

B. Saran

1. Peneliti sangat mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Khususnya mahasiswa IAIN Parepare serta *da'iyah* yang ada dikota parepare tentang manajemen *da'iyah* dalam pengelolaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di kota parepare.
2. Bagi program studi Manajemen Dakwah (MD), penulis berharap skripsi ini memberikan kontribusi dan gambaran sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian mahasiswa manajemen dakwah (MD) dalam mengerjakan skripsi yang berkaitan dengan manajemen *da'iyah* dalam pengelolaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di kota parepare.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Afrizal, Muhammad. "Kontribusi mata kuliah praktek dakwah dalam memotivasi mahasiswa komunikasi penyiaran islam untuk menjadi seorang da'i." (2021).

Agustina, S. "Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya Indragiri Hilir", 2021.

Ali, Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2012.

Apollo, and Andi Cahyadi. "Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri." Widya Warta No. 02 Tahun 2012.

Dewi. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.

Dwijayannti, J. *Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari Jhon Robert Power*. Bandung: Media Psikologi Indonesia, 2014.

Effendy, O. U. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2015.

Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Kartono, K. *Psikologi Wanita Jilid II (Menenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju, 2016.

Masri Singarimbun, dan Soffan Efendi. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2019.

Muhammad Iqbal. "Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Mts DDI Gusung Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar." UIN Alauddin. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2012.

Muhiddin, Asep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2010.

Murni, M. *Manajemen Dakwah*. Jakarta. Wahyu Ilahi, 2010.

Prijosaksono, A. *Self Management*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo, 2014.

Ramadhani, Ninin. "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga

- Dan Lingkungan Masyarakat.*” *Sosietas* 6, no. 2, 2016.
- Resky Rahman P. “*Pendapatan Keluarga Perspektif EKonomi Islam(Studi Di Kelurahan Lapadde)*”, 2019.
- Romadona, Sri. “*Manajemen Dakwah Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto.*” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Sukamto, B. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Suatu Tragedi Yang Tidak Perlu.* Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam, 2015.
- Suharmi Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Tantri, S. N. “*Konflik Peran Ganda pada Dosen Akuntansi Semasa Pandemi Covid-19.*” *Conference on Economic and Business Innovation* 35, no. 1 (2020): 1.
- Wibowo, D. E. “*Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender.*” *Gender* 8, no. 4, 2012.
- Yahya. *Pembahasan Permasalahan Dan Penerapan Kuahp.* Jakarta: Erlangga, 2015.
- Ilham, M. “*Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam)*”, 2021.
- Yati, Arum Dani. “*Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.*” *Skripsi* 53, no. 9, 2017.
- Arinta, L.L. “*Konflik Peran Ganda Dan Peran Jenis Androgini Pada Ibu Bekerja.*” *Jurnal Psikologi* 2, 2013.
- Dermawan, Andy. “*Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan.*” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8, 2011.
- Fauziah, Mira. “*Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam Vol . 3 , No . 1 , Januari - Juni 2019 , Pp . 73 - 94 Konsep Kebaikan Dalam Perspektif Dakwah*” 3, no. 1, 2019.
- Hanum, S.L. “*Peran Ibu RumahTangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga.*” *Journal of Multidisciplinary Studies* 2 (5AD).
- Hayati, Salman. “*Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (Slbi) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.*” *Jurnal MD* 4, no. 2, 2018.
- Khumaedi, Teddy, and Siti Habzah Diniyati. “*Komunikasi Islam Dalam Perspektif Mahasiswa Islam.*” *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 2020.
- Mariana, S, A Syahid, and S Kadir. “*Peran Majelis Taklim Al-Magfirah Melalui*

Pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan” Jurnal Kolaboratif Sains 03, no. September 2020.

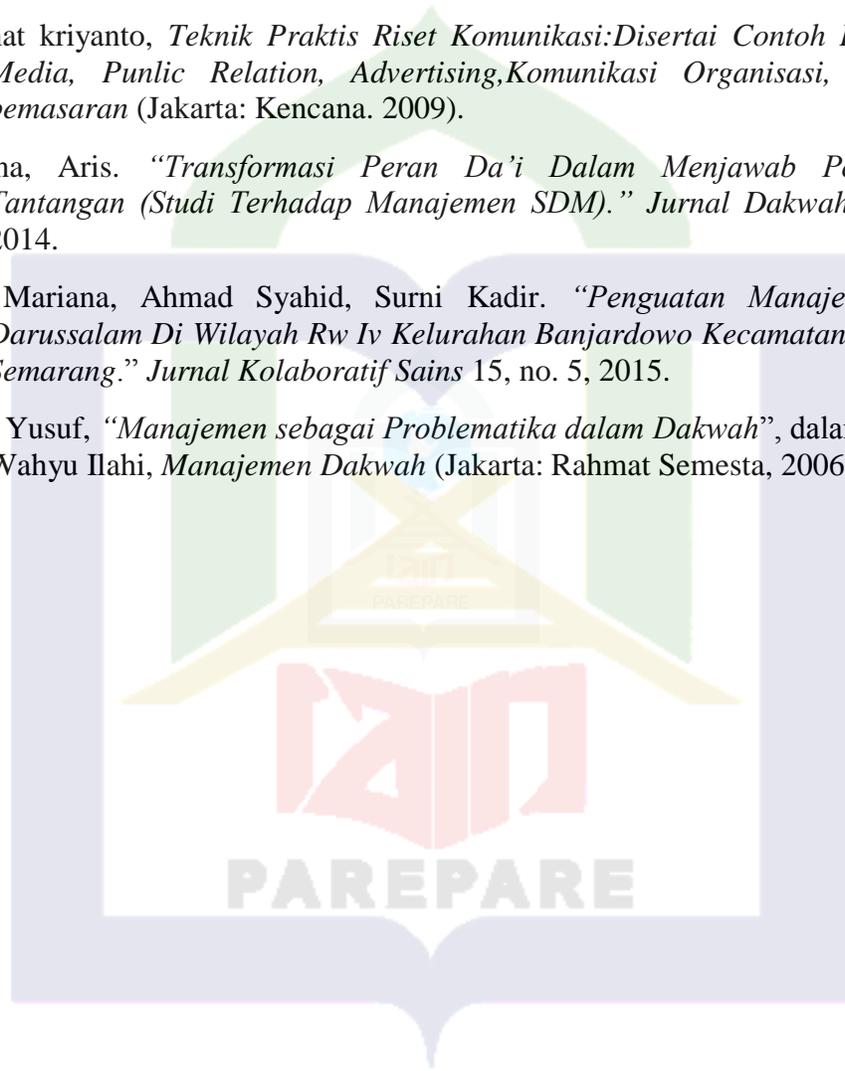
Nur Zubaidi, "*Studi Komparatif Manajemen Dakwah Muslimat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah Kota Semarang*" (Semarang: Fakultas Dakwah Institut Islam Negeri Walisongo, 2009).

Rachmat kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi pemasaran* (Jakarta: Kencana. 2009).

Risdiana, Aris. "*Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM).*" *Jurnal Dakwah XV*, no. 2, 2014.

Siska Mariana, Ahmad Syahid, Surni Kadir. "*Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw Iv Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang.*" *Jurnal Kolaboratif Sains* 15, no. 5, 2015.

Yunan Yusuf, "*Manajemen sebagai Problematika dalam Dakwah*", dalam Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h.10







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 91 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023

Parepare, 5 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : YULIANA
Tempat/Tgl. Lahir : Bulu Lompongan, 19 Maret 2000
NIM : 18.3300.027
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Bulu Lompongan Kecamatan Mattiro Bulu Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

MANAJEMEN DAIYAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DAN PERANANNYA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI KOTA PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal 09 Januari 2023 s/d 09 Februari 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb


Dekan,
Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

SRN IP000023



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 24/IP/DPM-PTSP/1/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **YULIANA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**

ALAMAT : **LAPAKITA, KEC. MATTIRO BULU, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN DAIYAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DAN PERANANNYA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **06 Januari 2023 s.d 06 Pebruari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **09 Januari 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : **Pembina (IV/a)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSrE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 357 In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YULIANA
NIM/Fakultas : 18.3300.027
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : MANAJEMEN DAIYAH DALAM PENGELOLAAN
KEGIATAN DAKWAH DAN PERANANNYA SEBAGAI
IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI KOTA PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .Terhitung mulai tanggal 06 Januari 2023 s.d 06 Februari 2023.

Parepare, 6 Februari 2023
Dekan,



(Signature)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Manajemen Daiyah Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Dan Perannya Sebagai Ibu Rumah Tangga (Irt) Di Kota Parepare

Lokasi Penelitian : Kota Parepare

1. Apa yang menjadi alasan anda tertarik untuk menjadi seorang Da'iyah?
2. Apakah anda menjadi seorang Da'iyah sebelum berkeluarga atau setelah berkeluarga?
3. Sudah berapa lama anda menjadi Da'iyah dan juga sebagai IRT?
4. Bagaimana pendapat keluarga anda ketika anda harus membagi waktu antara menjadi Da'iyah dan IRT?
5. Apa yang menjadi pendorong bagi anda untuk tetap komitmen menjadi Da'iyah dan IRT?
6. Bagaimana perencanaan anda menjalani profesi sebagai Da'iyah sekaligus sebagai IRT?
7. Bagaimana pengorganisasian anda dalam melaksanakan profesi sebagai Da'iyah dan IRT?
8. Bagaimana pelaksanaan selama ini yang dilakukan? Apa ada kendala yang dihadapi?
9. Bagaimana pengendalian/pengawasan yang anda tetapkan sebagai Da'iyah dan IRT?
10. Apa yang menjadi penghambat bagi anda selama menjadi Da'iyah dan IRT?
11. Sebagai perempuan yang memiliki peran dalam keluarga, Bagaimana anda mengatasi permasalahan atau pengendalian dalam menyelaraskan kegiatan sebagai Da'iyah?
12. Apa saja masalah yang dapat mengganggu pikiran atau perasaan anda selama menjadi Da'iyah dan IRT?
13. Bagaimana respon mad'u terhadap pesan dakwah anda?
14. Bagaimana anda mengatur emosi dan pikiran anda ketika terdapat masalah pada kedua tanggu jawab anda sebagai Da'iyah dan IRT?
15. Bagaimana anda merencanakan pembagian waktu ketika dalam bekerja sebagai Da'iyah dan IRT?
16. Bagaimana pengawasan atau evaluasi waktu yang anda terapkan sebagai Da'iyah dan IRT?
17. Bagaimana pengorganisasian waktu anda dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan juga sebagai IRT?
18. Bagaimana pelaksanaan waktu anda selama ini yang dilakukan? Apakah ada kendala yang dihadapi?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *SITTI MARYAM*
TTL : *2 OKTOBER 2001*
Alamat : *Jl. Bukit Madani*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana. Yang melakukan penelitian berkaitan dengan **"MANAJEMEN *DAIYAH* DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DAN PERANANNYA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI KOTA PAREPARE"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.



PAREPARE 09, 01, 2023

M. Hafid

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erawati L
TTL : Parepare, 31-06-2000
Alamat : Jln Zaskia Pare-pare

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana. Yang melakukan penelitian berkaitan dengan **"MANAJEMEN *DAIYAH* DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DAN PERANANNYA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI KOTA PAREPARE"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURUL HALIKA PUTRI, S.Sos

TTL : PAREPARE, 18 - 01 - 2001

Alamat : Jl. Kiyang, parepare

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana. Yang melakukan penelitian berkaitan dengan "MANAJEMEN *DAIYAH* DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DAN PERANANNYA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.



PAREPARE, 16, 01, 2023

A handwritten signature in black ink is written over a horizontal dotted line. The signature is cursive and appears to be the name of the official.

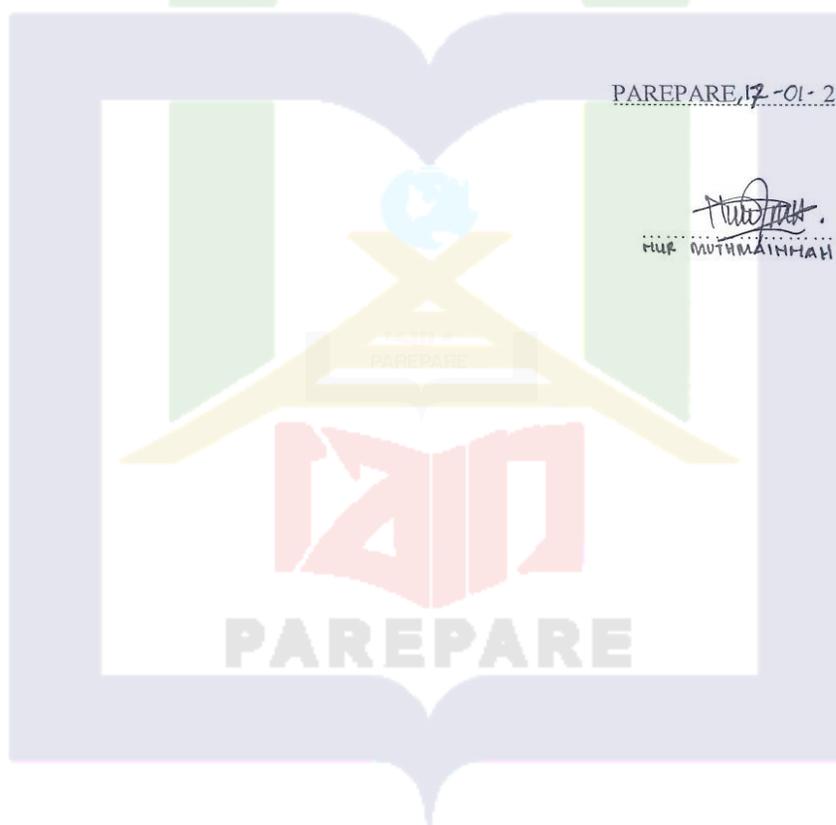
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Muthmainnah Maryam Haruna, s.pd.
TTL : Kendari, 24 Februari 2000
Alamat : Pondok Pesantren ODI Ujung Lare Parepare Jl. Abu Bakar Lambogo.

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana. Yang melakukan penelitian berkaitan dengan "MANAJEMEN *DAIYAH* DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DAN PERANANNYA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Siti Maryam, Da'iyah Kota Parepare, Jln Bukit Madani



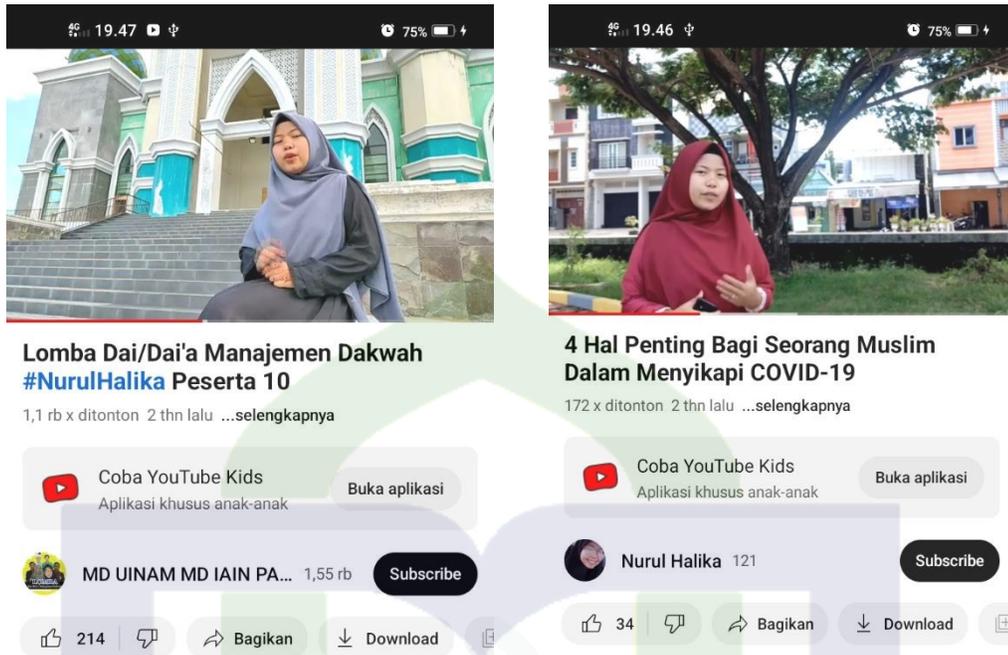
Wawancara Nurul Halika Putri, s.sos, Da'iyah Kota Parepare, Jln Kijang Parepare



Wawancara Erawati.L, Da'iyah Kota Parepare, Jln Zasilia Parepare



Wawancara Nur Muthmainnah Maryam Haruna, S.Pd, Da'iyah Kota Parepare, Jln
Abu Bakar Lambogo



Screenshot YouTube Nurul Halika Putri



Dokumentasi Ceramah Nur Muthmainnah Maryam Haruna

BIOGRAFI PENULIS



Yuliana, lahir pada tanggal 19 maret 2000 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan . Penulis anak ke tiga dari empat bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri Bapak Agus dan Ibu Ria. Sekarang penulis menetap di Bulu Lompongan, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar Negeri di SDN 208 Pinrang pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mattiro Bulu pada tahun 2012. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Mattiro Bulu pada tahun 2015 dengan mengambil jurusan Tehnik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan selesai pada tahun 2018. Di tahun yang sama yakni tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Penulis telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Kementerian Wilayah (KANWIL) Kota Makassar dan telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM II) berbasis offline di Desa Salu Dewata, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul **“Manajemen Daiyah Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Dan Peranannya Sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kota Parepare”**